

**PENERAPAN BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK  
MEMBEKALI KEMANDIRIAN PADA ANAK RETARDASI  
MENTAL RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)  
ANUGERAH COLOMADU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



**Disusun Oleh**

**Kharisma Advinda Primasiwi**

**16.12.2.1.172**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK MEMBEKALI  
KEMANDIRIAN PADA ANAK RETARDASI MENTAL RINGAN DI  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANUGERAH COLOMADU**

Disusun Oleh:

**Kharisma Advinda Primasiwi**

**NIM. 16.12.2.1.172**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Bimbingan

Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Kamis, 19 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 19 November 2020

Penguji Utama



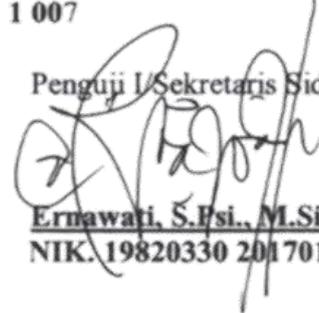
**Nur Muhsinin, S.Psi., M.A.**  
**NIP. 19760525 201101 1 007**

Pengujian Ketua Sidang



**Angga Eka Yuda W, M.Pd.**  
**NIP. 19880317 201801 1 001**

Pengujian Sekretaris Sidang

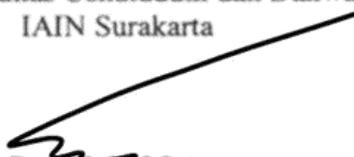


**Ernawati, S.Psi., M.Si.**  
**NIK. 19820330 201701 2 122**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta



**Dr. Irfan, M.Ag.**  
**NIP. 19730522 200312 1 001**

**Angga Eka Yuda W, M.Pd**

**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdri. Kharisma Advinda Primasiwi**

Kepada Yth.

Kepala Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Kharisma Advinda Primasiwi

NIM : 16.12.2.1.172

Judul : PENERAPAN BIMBINGAN KETERAMPILAN UNTUK MEMBEKALI KEMANDIRIAN PADA ANAK RETARDASI MENTAL RINGAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) ANUGERAH COLOMADU.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta, 02 November 2020

Pembimbing



**Angga Eka Yuda W, M.Pd**

NIP. 19880317 2018011 001

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKripsi**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharisma Advinda Primasiwi  
NIM : 16.12.2.1.172  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu” adalah hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya.

Surakarta. 02 November 2020

Yang menyatakan

Kharisma Advinda Primasiwi

16.12.2.1.172

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Bp. Sertu Priyo Atmojo dan Ibu Niken Sri Mumpuni yang sudah memberikan banyak support pengarahan motivasi dan doa tulusnya.
2. Adikku tercinta Yashiva Alfitra Primamukhti yang sudah memberikan support selama ini.
3. Teman-teman BKI E IAIN Surakarta yang sudah memberikan dukungan selama ini.
4. Untuk sahabatku tercinta Avina, Erni, Hani yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini dan kalian telah mengisi hariku. Terimakasih sudah menjadi pendengar keluh kesahku selama skripsi ini.
5. Teman Seperjuangan dan teman penelitian Ratna Dewi dan Octaviana Z.
6. Teman teman BKI E angkatan 2016 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staff SLB Anugrah Colomadu yang sudah membantu dalam penelitian ini.
8. Alamamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى  
صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

### Artinya :

**Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian".**

**(Shahih Muslim juz 4 hal. 1987 no. 2564).**

## ABSTRAK

**Kharisma Advinda Primasiwi (161221172).** *Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.* **Skripsi: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri.**

Anak Retardasi Mental Ringan perlu berbagai keterampilan untuk bekal kemandirian di masa kehidupan selanjutnya. Anak retardasi mental ringan adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata IQ kisaran 50-70. Dengan dibekali keterampilan maka anak retardasi mental ringan dapat hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, pengambilan sumber data dengan tujuan tertentu. Serta teknik triangulasi data untuk keabsahan data. Subjek penelitian berjumlah 3 orang yaitu Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu, Guru Pembimbing Bimbingan Keterampilan berjumlah dua orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu ada dua macam, yaitu keterampilan membuat dan keterampilan melukis. Waktu pelaksanaan bimbingan keterampilan pada hari Rabu pukul 13.00-14.00 WIB. Pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu, ada 3 tahap yaitu 1) tahap awal, tahap dimana melihat potensi anak, 2) tahap inti bimbingan, anak diarahkan ke keterampilan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh anak, 3) tahap evaluasi, setelah tahap evaluasi guru pembimbing mengetahui potensi anak lalu diarahkan ke keterampilan sesuai dengan potensi anak agar anak menjadi lebih mandiri. Dan faktor pendukung dalam bimbingan keterampilan, ada dua faktor, yaitu faktor internal 1) kemauan anak (ketika anak mau melakukan bimbingan keterampilan maka anak akan menjadi bersemangat dalam melakukan keterampilan), dan faktor eksternal dari tenaga pengajar (dalam hal ini tenaga pengajar sangatlah penting dalam bimbingan keterampilan) dan orangtua. Media yang disiapkan dalam bimbingan keterampilan ini adalah cat air, kanvas, alat cetak untuk membuat, dan kuas. Tujuan bimbingan keterampilan ini untuk membekali anak ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan dan tidak merepotkan orang lain. Perubahan yang dialami oleh anak retardasi mental ringan setelah melakukan bimbingan keterampilan yaitu kemandiriannya.

**Kata Kunci: Bimbingan Keterampilan, Retardasi Mental Ringan.**

## ABSTRACT

**Kharisma Advinda Primasiwi (161221172).** *The Implementation of Skills Guidance to Provide Independence in Mental Retardation Children at Anugerah Colomadu Special School (SLB).* **Thesis: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, State Islamic Institute.**

Children with Mental Retardation Mild need various skills to provide independence in the next life. Mild mentally retarded children are children who have intelligence below the average IQ range of 50-70. Equipped with skills, children with mild mental retardation can live independently and do not depend on others. The purpose of this study was to determine the process of skill guidance to provide independence for children with mild mental retardation at Anugerah Colomadu special school.

This study used qualitative research methods. And data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Subjects selected using purposive sampling technique, taking data sources with a specific purpose. As well as data triangulation techniques for data validity. The research subjects consisted of 3 people, namely the Principal of SLB Anugerah Colomadu, and two teachers.

The results of this study indicate that there are two kinds of skills guidance at SLB Anugerah Colomadu, namely batik skills and painting skills. The time for the implementation of skills guidance is on Wednesday 13.00-14.00 WIB. The implementation of skills guidance to provide independence for children with mild mental retardation at SLB Anugerah Colomadu, there are 3 stages, namely 1) the initial stage, the stage where they see the potential of the child, 2) the core stage of guidance, the child is directed to skills based on the child's potential, 3) the evaluation stage, after the evaluation stage the supervisory teacher knows the potential of the child and is directed to skills according to the child's potential so that the child becomes more independent. And supporting factors in skills guidance, there are two factors, namely internal factors 1) the willingness of the child (when the child wants to do skills guidance, the child will be enthusiastic in doing skills), and external factors from the teaching staff (in this case the teaching staff is very important in skills guidance) and parenting. The media prepared in this skill guidance are watercolors, canvas, printing tools for batik, and brushes. The purpose of this skill guidance is to equip children when they have graduated from the education level and not to bother others. The changes experienced by children with mild mental retardation after conducting skills guidance are independence.

**Keywords: Skills Guidance, Mental Retardation.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala kelimpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Angga Eka Yuda Wibawa., M.Pd Selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan masukan dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Nur Muhlashin, S.Psi. M.A Selaku penguji utama yang telah memberikan masukan terhadap penyusunan skripsi.
6. Ibu Ernawati, S.Psi., M.Si Selaku penguji satu yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
8. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
9. Staff UPT Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan ramah.

10. Gangsar Ali Daroni, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu yang telah memberikan izin penelitian di SLB Anugerah Colomadu.
11. Erna Eka Sari, S.Pd Selaku guru pembimbing keterampilan melukis yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian di SLB Anugerah Colomadu.
12. Normanitta Shiddiq, S.Pd Selaku guru pembimbing keterampilan membuatik yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian di SLB Anugerah Colomadu
13. Pihak Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu yang telah memberikan ijin penelitian dan banyak memberikan informasi kepada peneliti serta bersedia menjadi subjek informan.
14. Teman-teman BKI E IAIN Surakarta 2016.
15. Teman-teman KKN Mandiri Lumajang 2019.
16. Sahabat-sahabatku Erni, Avina, Hani, Lisna yang telah mensupport dalam menyusun skripsi ini.
17. Terimakasih sahabatku Ratna teman penelitian, teman seperjuangan, dan teman semangat dalam menyusun skripsi ini.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan dan memberikan balasan kepada kalian semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 04 Desember 2020

Penulis

Kharisma Advinda Primasiwi

NIM. 16.12.2.1.172

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN KEABSAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Bimbingan Keterampilan.....	9
2. Kemandirian.....	17
3. Retardasi Mental Ringan .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
1. Waktu .....	30
2. Tempat.....	30

B. Jenis Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Keabsahan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah berdirinya SLB Anugerah Colomadu .....	36
2. Identitas Sekolah .....	37
3. Denah Lokasi .....	38
4. Struktur Kepengurusan.....	38
5. Visi, Misi, dan Tujuan .....	39
6. Jenis Pelayanan .....	40
7. Daftar Siswa.....	41
8. Jenjang Pendidikan.....	44
9. Kurikulum.....	44
10. Program Vokasional .....	44
B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Pra Pelaksanaan Penelitian .....	45
2. Pelaksanaan.....	46
3. Penyusunan Skripsi .....	47
C. Hasil Temuan Penelitian .....	47
1. Gambaran Umum Subjek .....	47
2. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan .....	48
3. Karakteristik Anak Retardasi Mental Ringan.....	58
D. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Siswa SLB Anugerah Colomadu Tahun 2020/2021 .....	40
Tabel 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	45
Tabel 3. Gambaran Umum Subjek .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentasi Anak Berkebutuhan Khsuus .....	2
Gambar 2. Kerangka Berfikir .....	25
Gambar 3. Denah Lokasi SLB Anugerah Colomadu .....	35

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup .....	66
Lampiran 2. Guide Observasi.....	67
Lampiran 3. Guide Wawancara .....	70
Lampiran 4. Transkrip Wawancara 1 .....	78
Lampiran 5. Transkrip Wawancara 2.....	84
Lampiran 6. Transkrip Wawancara 3.....	91
Lampiran 7. Hasil Observasi .....	93
Lampiran 8. Dokumentasi .....	95
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	97
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	98

# **BAB I**

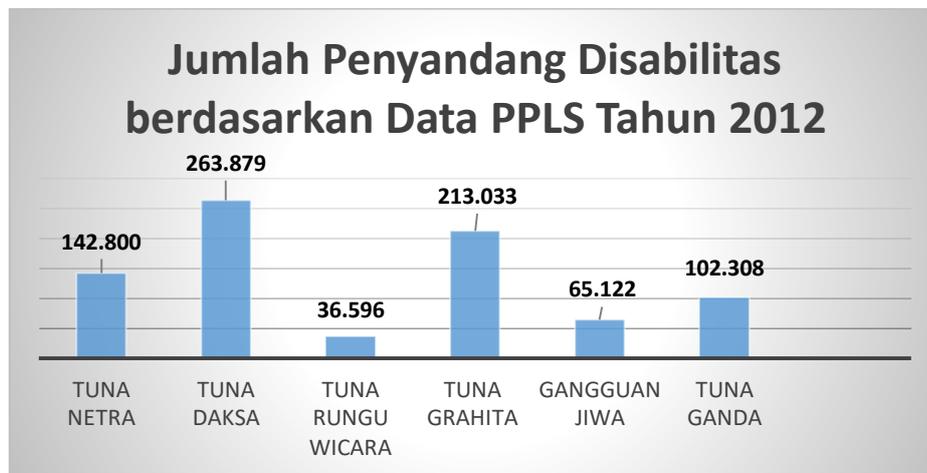
## **PENDAHUULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Retardasi mental adalah keadaan dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Retardasi mental merupakan ketidakmampuan yang dikarakteristikkan dengan keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku penyesuaian diri yang diekspresikan dalam konseptual diri, sosial, dan kemampuan beradaptasi (Ramayumi, 2014)

Menurut Hani salah satu guru pembimbing bimbingan keterampilan (7/02/2020), menjelaskan bahwa penerapan bimbingan keterampilan ini sangat penting untuk bekal hidup apalagi anak yang berkebutuhan khusus terutama tuna grahita. Bimbingan keterampilan ini banyak diikuti oleh anak tuna grahita ringan, karena dalam hal akademik sudah tidak bisa diandalkan lagi dan otomatis diajarkan beberapa keterampilan yang mana keterampilan ini menjadi bekal hidup agar ketika sudah lulus nanti mempunyai bekal keterampilan dan tidak bergantung pada orang lain dan tidak menyusahkan orang lain.

Jumlah penyandang disabilitas berdasarkan data PPLS Tahun 2012 sebanyak 3.838.985 jiwa, meliputi tuna netra sebanyak 142.860, tuna rungu wicara sebanyak 36.956, tuna daksa sebanyak 263.879, tuna grahita sebanyak 213.033, gangguan jiwa sebanyak 65.122, tuna ganda sebanyak 102.308 (Kementrian Kesehatan RI, 2014).



*Gambar 1. Data Penyandang Disabilitas Menurut PPLS Tahun 2012*

Dan ada juga yang mengatakan bahwa retardasi mental juga memiliki hambatan dalam akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya. Masyarakat mengenal atau menyebut anak retardasi mental dengan sebutan yaitu anak idiot (Mutia Sari, 2017).

Retardasi mental merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh seorang anak yang memiliki hambatan dalam aspek intelektual, memiliki masalah perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan. Konsep tersebut dikemukakan oleh *American Association of Intellectual Developmental Disability (AAIDD)* di dalam jurnal Jassi\_anakku yang berjudul “*Implementasi Program Vokasional Bagi Anak Tunagrahita*” bahwa “*mental retarded is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and in adaptive behavior as expressed in conceptual, social and practical adaptive skills. This disability originates before age 18*” (Ratnengsih, 2017).

Kelahiran anak dengan kondisi keterbelakangan mental tentu saja membuat orangtua menjadi sedih. Yang mana rasa sedih melihat kondisi anak mereka

seperti itu mudah memunculkan pemikiran yang irasional tentang kondisi anak mereka terutama dengan masa depan anak mereka kelak. Dengan kondisi anak mereka yang memiliki gangguan kejiwaan tentu membuat orangtua semakin sedih, gelisah dan khawatir apalagi berkaitan dengan masa depan anak mereka yang memiliki keterbelakangan mental (Rianti, 2018)

Anak retardasi mental ringan dalam hal akademik kurang mampu mengikuti dengan baik. Anak retardasi mental ringan diajarkan beberapa keterampilan untuk bekal akan kehidupannya nanti ketika sudah lulus serta bisa membekali kemandirian anak retardasi mental ringan istilah lain debil atau moron. Menurut Rahmawati dalam jurnal garuda menjelaskan bahwa anak retardasi mental ringan cenderung tergantung pada orang lain, yang dapat dilihat dalam aktivitas sehari-harinya seperti kegiatan makan dan minum yang masih memerlukan bantuan dari orang lain, sehingga anak sulit untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya sendiri khususnya dalam hal merawat diri sehingga mereka perlu diajarkan atau dilatih secara khusus dalam bentuk bimbingan. (Rokhman, 2010)

Menurut Teguh dalam Jurnal Akademika Baiturrahim menjelaskan bahwa kemandirian anak berasal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Di dalam keluarga orangtua adalah yang berperan mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak menjadi mandiri. Masa anak-anak adalah masa yang paling penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam meningkatkan kemandirian amatlah krusial. Meskipun dunia sekolah juga turut

berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam proses (Muliasari., 2017)

Menurut Bapemas dalam Jurnal Prosiding KS; Riset & PKM Peyandang retardasi mental termasuk dalam kelompok penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Hal ini karena dalam proses ketersisihan. Kondisi tersebut mendorong mereka menjadi individu yang tidak berdaya dalam menjalani aktivitas sosialnya. Dalam Undang Undang No. 4 Tahun 1007 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 43 tahun 1998 tentang Upaya Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Pemerintah Republik Indonesia telah menjamin secara legal formal segala persamaan hal dan kedudukan para penyandang disabilitas dengan warga negara Indonesia yang lain kesamaan hak dan kedudukan itu diantaranya ialah kesamaan dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, penghidupan secara layak, berperan dan menikmati hasil-hasil pembangunan aksesibilitas dalam dalam mencapai kemandirian rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial, serta menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya. (Primorahardjo, 2017)

Pemberian bimbingan keterampilan ini sangatlah penting anak retardasi mental ringan atau istilah lain debil atau moron. Yang mana bimbingan keterampilan ini sangat berguna untuk kemandirian ketika sudah lulus jenjang pendidikan. Bimbingan keterampilan yang diajarkan oleh anak retardasi mental ringan berbagai macam bentuknya. Dengan adanya bimbingan keterampilan ini juga dapat melatih motorik anak retardasi mental ringan, selain itu juga

membekali dalam kemandirian anak tuna grahita terutama tuna grahita ringan. (Wawancara Kepala Sekolah 18 Februari 2020)

Bimbingan keterampilan ini untuk bekal hidup agar selepas lulus dari sekolah bisa mandiri dimasyarakat bisa hidup dengan baik. Karena anak retardasi mental ringan (debil atau moron) dalam segi akademik sudah tidak bisa dilatih lagi dan anak tuna grahita memerlukan keterampilan dalam mengasahnya. Dengan diberikan bimbingan keterampilan ini masyarakat tidak lagi memandang rendah anak retardasi mental ringan (debil atau moron). Manfaat bimbingan keterampilan ini untuk melatih motorik anak tuna grahita agar bisa terlatih dalam hal keterampilannya. (Wawancara Kepala Sekolah, 18 Februari 2020).

Bimbingan keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu diikuti oleh semua siswa, namun dengan ketentuan yaitu di pilih dari gurunya. Maksudnya siswa yang diajarkan bimbingan keterampilan ini yang bisa diajarkan, misalnya seperti retardasi mental ringan. Karena dengan adanya bimbingan keterampilan ini ditentukan pada setiap anak, yang bisa melukis diikutkan ke bimbingan keterampilan melukis, yang menjahit bisa diikutkan ke keterampilan menjahit. Dan keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu ini yaitu keterampilan melukis dan keterampilan membatik.

DI SLB Anugerah Colomadu ini terdapat siswa dengan berbagai jenis penyandang kecacatan ada yang tunagrahita, tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, dan tuna daksa. Tetapi kebanyakan di SLB Anugerah Colomadu ini siswanya adalah tuna grahita. Bimbingan Keterampilan yang diajarkan di SLB memiliki

guru pembimbing sebanyak 2 orang yang mana guru pembimbing tersebut dibagi dalam pembagian tugas.

Di SLB Anugerah Colomadu ini mempunyai kurang lebih 90 anak siswa dari SD sampai SMA. Yang masuk data dalam Data di Dapodik ada 72 siswa dan 18 siswa yang murid lanjut usia. Di SLB ini ada tingkatan yaitu SD, SMP, SMA. Ada beberapa kategori kecacatan yang ada di SLB ini, yaitu kategori A (tuna netra), B (tuna rungu), C (tuna grahita), dan D (tuna daksa), dan ada autis. Di SLB ini juga diajarkan beberapa keterampilan yaitu keterampilan melukis. Dan untuk keterampilannya semua anak dengan kategori A, B, C, dan D itu sama hanya beda tingkatan saja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas dapat dikatakan bahwa adanya bimbingan keterampilan bertujuan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan. Maka peneliti mengambil judul “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Anak retardasi mental ringan memiliki keterbatasan intelektual dan kemampuan dalam beradaptasi.
2. Bimbingan keterampilan ini dapat membekali kemandirian anak retardasi mental ringan (debil).

3. Anak retardasi mental dalam hal akademik kurang mampu mengikuti dengan baik.
4. Bimbingan keterampilan ini dapat melath motorik anak retardasi mental ringan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Supaya penelitian ini berjalan dengan lancar maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini berfokus pada “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan: “Bagaimana Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugrah Colomadu?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugrah Colomadu.

### **F. Manfaat Penelitian.**

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Untuk menambah wawasan terhadap pembaca tentang bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan.

- b. Sebagai informasi dan acuan yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi orangtua, mengetahui tentang bagaimana penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan penyusunan penelitian dan memperluas pandangan serta pengetahuan mengenai penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya atau dilakukan uji perbandingan dilakukan perbandingan yang baru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Bimbingan Keterampilan.**

###### a. Definisi Bimbingan.

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti membimbing, menunjukkan, menuntun, mengarahkan, mengelola, atau membantu. Secara istilah bimbingan adalah suatu bantuan atau tuntunan (Syafaruddin, 2019).

Menurut Sunaryo Kartadinanta dalam buku (Yusuf, 2006) mengartikan bahwa bimbingan adalah proses bantuan individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Rochman Natawidjaja dalam buku (Yusuf, 2006) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan dengan cara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu di dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan

kemampuannya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian dirinya baik di lingkungan, di masyarakat, baik di sekolah (Syafaruddin, 2019).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi lingkungan, mengatasi hambatan guna untuk menentukan masa depan yang lebih baik. (Hamzah, 2019).

Bimbingan merupakan istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak (usia 6-13 tahun) melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak (Suryana, 2012).

Bimbingan merupakan "*helping*" yang identic dengan "*aiding, assisting, atau availing,*" yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri (Yusuf, 2006).

Bimbingan adalah proses bantuan kepada klien yang diberikan oleh konselor untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Bimbingan dilakukan karena klien membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi sekarang ini. Dengan begitu maka, bimbingan dilakukan oleh dua orang, yaitu antara konselor atau konseli.

b. Definisi Bimbingan Keterampilan

Sedangkan pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut (Sudarto, 2016).

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang dengan sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. (Budiarjo, 2007)

Keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan atau membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dan ada juga menjelaskan bahwa keterampilan (*Skill*) bahwa skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan (Suprpto, 2009).

Jadi, berdasarkan uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bimbingan keterampilan adalah proses bantuan terhadap individu untuk menggunakan ide, fikiran, maupun kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu menjadi sebuah nilai.

c. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Menurut Putu Sudira (dalam skripsi Saleh 2017) menjelaskan bahwa tujuan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan kejuruan dengan perkembangan kebutuhan ke dunia kerja dalam mewujudkan negara dan masyarakat sejahtera yang kompetitif dan berorientasi kepada pembangunan berkelanjutan (Saleh, 2017)

Tujuan pelayanan dasar bimbingan yaitu untuk membantu semua peserta didik memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya dengan istilah lain membantu peserta agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Maka dari itu, melalui pelayanan dasar bimbingan peserta didik akan terbentuk dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar untuk kehidupannya mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah. (Mukhlisah, 2012).

d. Fungsi Layanan Bimbingan.

Fungsi bimbingan ada lima macam, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan

pengembangan, fungsi advokasi. (Hallen, 2005). Dibawah ini ini penjelasan mengenai kelima fungsi layanan bimbingan:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi ini menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi ini menghindari tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi ini berusaha untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya.
- 4) Fungsi pemahaman dan pemeliharaan, yaitu fungsi ini akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah.
- 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi ini akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik rangka upaya pengembangan seluruh peserta didik secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas bahwa fungsi bimbingan terdapat lima fungsi, diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi advokasi.

Menurut (Budiarti, 2017) bahwa fungsi layanan bimbingan ada lima macam, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pemahaman. Di bawah ini penjelasan mengenai kelima fungsi diatas:

1) Fungsi pemahaman

Pada fungsi ini bimbingan konseling membantu peserta didik memahami tentang diri (kelemahan dan kekuatannya) dan lingkungannya dengan berbagai permasalahannya oleh peserta didik itu sendiri dan pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik seperti keluarga, pihak sekolah dan lingkungan sosialnya. Fungsi ini menjadi kunci keberhasilan peserta didik.

2) Fungsi pencegahan.

Pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan dan kerugian ini terjadi. Walker mengisyaratkan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang terjerumus ke dalam jurang permasalahan yang besar dengan cara menunjukkan bahaya atau penderitaan yang timbul.

3) Fungsi pengentasan.

Fungsi pengentasan adalah sebagai proses untuk mengeluarkan peserta didik dari pemasalahan yang sedang dihadapinya dan dari semua keadaan yang tidak disukainya. Pengentasan ini bisa

dilakukan secara kelompok seperti pengentasan masalah belajar ataupun secara individual.

4) Fungsi pemeliharaan.

Fungsi ini diartikan sebagai memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri peserta didik baik bawaan maupun hasil pengembangan yang diperolehnya dari hasil belajar dan pengalamannya.

5) Fungsi pengembangan.

Fungsi ini akan berkenaan dengan mempertahankan dan menambah baik artinya bahwa fungsi pemeliharaan harus tetap dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkannya. Artinya fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan ini tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan ada lima fungsi diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.

Menurut Yusuf dan Juantika (2006), menjelaskan bahwa fungsi layanan bimbingan ada tujuh fungsi layanan bimbingan, diantaranya:

1) Fungsi pemahaman

Fungsi ini membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini individu

diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi Preventif.

Upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa mengenai menghindari perbuatan yang berbahaya.

3) Fungsi pengembangan.

Dalam fungsi ini, pembimbing selalu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi siswa.

4) Fungsi perbaikan (penyembuhan).

Fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.

5) Fungsi penyaluran

Fungsi bimbingan untuk membantu individu memilih kegiatan tambahan, jurusan, program studi, dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian.

6) Fungsi adaptasi.

Fungsi ini membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru ataupun dosen mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

7) Fungsi penyesuaian.

Dalam fungsi ini membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai fungsi layanan bimbingan ada tujuh fungsi, yang diantaranya, yaitu fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi pengembangan, fungsi perbaikan (penyembuhan), fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian.

## 2. **Kemandirian**

a) Pengertian Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar yaitu “diri” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan dari perkembangan diri itu sendiri yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan

atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*. (Desmita, 2014).

Menurut Erickson dalam buku (Desmita, 2014) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yang merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah yang dialami oleh diri sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain. (Desmita, 2014)

Menurut Parker dalam Jurnal Metodik Didaktik menjelaskan bahwa kemandirian memiliki pengertian yang lebih luas dari kepercayaan diri berkaitan dengan apa yang dilakukan. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang kreatif, mandiri, dan mampu berdiri sendiri. (Tasaik, 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengertian dari kemandirian yaitu kemandirian berasal dari kata diri dan mempunyai arti yang lebih luas dari kepercayaan diri dan berkaitan dengan apa yang dilakukan.

b) Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Robert Havighurot dalam buku (Desmita, 2014) menjelaskan bahwa bentuk bentuk kemandirian ada tiga bentuk, yakni:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada ekonomi orang lain.
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Kemandirian sosial yaitu kemampuan yang mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada aksi orang lain.

Menurut Steinberg dalam buku (Desmita, 2014) mrngatakan bahwa karakteristik kemandirian dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu yang 1) kemandirian emosioanl (*emotional autonomy*), 2) kemandirian tingkah laku (*behavior autonomy*), 3) kemandirian nilai (*value autonomy*). Penjelasi terkait aspek kemandiiran sebagai berikut:

1. Kemandiiran emotional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.

2. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain, dan melakukan secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Dan berdasarkan pengertian diatas, maka bentuk kemandirian ada empat, yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.

c) Tingkatan Kemandirian

Sebagai suatu dimensi yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut. Menurut Lovinger dalam (Desmita, 2014) bahwa tingkat kemandirian di bagi menjadi beberapa bagian, penjelasannya sebagai berikut ini:

- 1) Tingkatan pertama, yaitu tingkatan impulsive dan melindungi diri. Ciri-cirinya: peduli terhadap control dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik, berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu.

- 2) Tingkatan kedua adalah tingkatan konformistik. Ciri-cirinya adalah peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, cenderung berpikir *stereotype* dan klise.
- 3) Tingkatan ketiga adalah tingkatan sadar diri. Ciri-cirinya adalah mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dan kesempatan yang ada, menekankan pentingnya pada masalah, memikirkan cara hidup.
- 4) Tingkatan keempat adalah tingkatan seksama. Ciri-cirinya adalah bertindak atas dasar nilai-nilai internal, mampu melihat diri sebagai pembuatan pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, sadar akan tanggung jawab.
- 5) Tingkatan kelima, adalah tingkat individualistis. Ciri-cirinya: peningkatan kesadaran individualistis, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dengan orang lain, mengenal eksistensi perbedaan individual.
- 6) Tingkatan keenam adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya adalah cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai tingkat kemandirian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan kemandirian ada enam tingkatan, yaitu 1) tingkat impulsnya dan melindungi diri, 2)

tingkat konformistik, 3) tingkat sadar diri, 4) tingkat saksama, 5) tingkat individualistis, 6) tingkat mandiri.

### **3. Retardasi Mental Ringan.**

#### **a. Retardasi Mental Ringan.**

Anak retardasi mental adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan berupa kemampuan IQ yang dibawah 70 (Khoiri, 2012). Menurut *Americans Asosiation Mental Dificiency (AMMD)* dalam Jurnal *University Research Colloquium* mendefinisikan bahwa anak retardasi mental adalah kelainan fungsi yang meliputi intelektual umum di bawa rata-rata IQ rendah dibawah 84 dan sulit dalam beradaptasi dan biasanya muncul diusia 16 tahun (Hartini, 2016).

Anak retardasi mental adalah suatu penurunan fungsi intelektual yang menyeluruh secara bermakna dan secara langsung menyebabkan gangguan adaptasi sosial, dan bermanifestasi selama masa perkembangan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Mugianingrum, 2015) yang menyatakan bahwa anak retardasi mental merupakan salah satu gangguan yang terjadi pada anak. Retardasi mental merupakan ketidakmampuan yang dikategorikan dengan keterbatasan signifikan baik dalam fungsi intelektual dan perilaku penyesuaian diri yang diekspresikan dalam konseptual diri, sosial, dan kemampuan beradaptasi (Ramayumi, 2014).

Anak retardasi mental mempunyai kelainan mental atau tingkah laku akibat intelektualnya terganggu. Tuna grahita dapat berupa cacat ganda,

yaitu cacat mental yang dibarengi dengan cacat fisik. Misalnya, intelegensi yang mereka alami disertai dengan kelainan penglihatan (cacat mata). Ada juga yang disertai dengan gangguan pendengaran. Tidak semua anak tuna grahita memiliki cacat fisik. Misalnya tuna grahita ringan dan masalah tuna grahita ringan lebih banyak pada kemampuan daya tangkap yang berkurang (Istikhomah, 2017).

Retardasi Mental Ringan adalah anak yang dikategorikan sebagai retardasi mental yang dapat dididik istilah lainnya yaitu *educable*. Yang mana anak yang hambatan dalam berbahasa namun masih bisa menguasai keperluan untuk kesehariannya (Sularyo, 2000)

b. Klasifikasi Retardasi Mental Ringan.

Pembagian anak tuna grahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Klasifikasi anak tuna grahita yang telah lama dikenal adalah debil, imbecile, dan idiot. Sedangkan di Amerika klasifikasi anak tuna grahita dibagi menjadi *educable mentally retarded* atau yang disebut dengan mampu didik, *trainable mentally retarded* atau disebut dengan mampu latih, dan *totally/dependent* atau biasa disebut dengan mampu rawat (Rochyadi., 2012).

Berdasarkan klasifikasi AAMR, maka Tuna grahita ini bisa digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu Golongan Tuna grahita ringan yaitu mereka masih bisa dididik pada masa dewasanya kelak, usia mental yang bisa mereka capai setara dengan anak usia 8 tahun hingga 10 tahun 8

bulan, Tuna grahita golongan moderat masih bisa dilatih (mampu latih), Tuna grahita yang tergolong praha atau yang sering disebut dengan tunagrahita yang mampu latih tapi tergantung orang lain (Wibowo, 2020).

c. Karakteristik Retardasi Mental Ringan.

Karakteristik retardasi mental ringan dikategorikan sebagai retardasi mental yang mampu didik atau *educable*. Anak yang mengalami hambatan dalam berbahasa namun masih mampu menguasainya untuk berbicara kesehariannya dan untuk wawancara klinik; Mereka juga mampu mengurus dirinya sendiri, seperti makan, memakai baju meskipun tingkat perkembangannya lebih lambat dari ukuran normal. Anak retardasi mental memiliki kesulitan dalam hal akademiknya dan banyak bermasalah dalam membaca dan menulis (Sularyo, 2000).

Tunagrahita atau retardasi mental dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Menurut (Riadi, 2020) karakteristik anak tunagrahita atau retardasi mental adalah

a. Keterbatasan Inteligensi.

Inteligensi merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar, dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan, anak retardasi mental

memiliki kekurangan dalam hal tersebut. Kapasitas belajar anak retardasi mental terutama yang bersifat abstrak, seperti menulis, berhitung, dan membaca sangat terbatas.

b. Keterbatasan Sosial.

Di samping memiliki keterbatasan inteligensi, anak retardasi mental juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dan bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan. Anak retardasi mental cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan kepada orangtua sangat besar, tidak dapat memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus di bimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi oleh cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

c. Keterbatasan Fungsi Mental.

Anak retardasi mental memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan.**

**Pertama,** skripsi dengan judul "*Penerapan Bimbingan Vocational Terhadap Remaja Putus Sekolah pada Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Jroh Naguna Banda Aceh*" jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh oleh Mulia Mita Ayu.

Hasil penelitian adalah penerapan bimbingan vocational yang diberikan oleh remaja putus sekolah sudah efektif karena ditinjau dari tujuan penelitian yakni untuk membantu remaja putus sekolah mengembangkan diri dalam bakat minat dalam bidang bordir dan menjahit.

**Kedua**, skripsi dengan judul “*Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh*” jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh oleh Maya Gunita Sarla. Menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat bimbingan agar dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja para remaja putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikan dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja serta dapat memunculkan usaha baru dan mengantarkan para pencari kerja kepada perusahaan dibidangnya.

**Ketiga**, jurnal dengan judul “*Employment and Vocational Skills Among Individuals with Autism Spectrum Disorder: Predictors, Impact, and Interventions*”. Yang ditulis oleh Lisa Walsh & Sinéad Lydon & Olive Healy. Hasil penelitian adalah ada penelitian yang masih terbatas pada pekerjaan dan keterampilan kejuruan di antara individu dengan ASD. Namun, ditemukan bahwa pekerjaan berdampak positif pada kualitas hidup, fungsi kognitif, dan kesejahteraan peserta dengan ASD. Prediktor pekerjaan ditemukan sebagai interaksi yang kompleks antara faktor-faktor pribadi dan eksternal.

**Keempat**, jurnal dengan judul “*Vocational Skills Interventions for Adults with Autism Spectrum Disorder: A Review of the Literature*”. Yang ditulis oleh Rachel L. Seaman dan Helen I. Cannella-Malone. Hasil penelitian adalah dengan

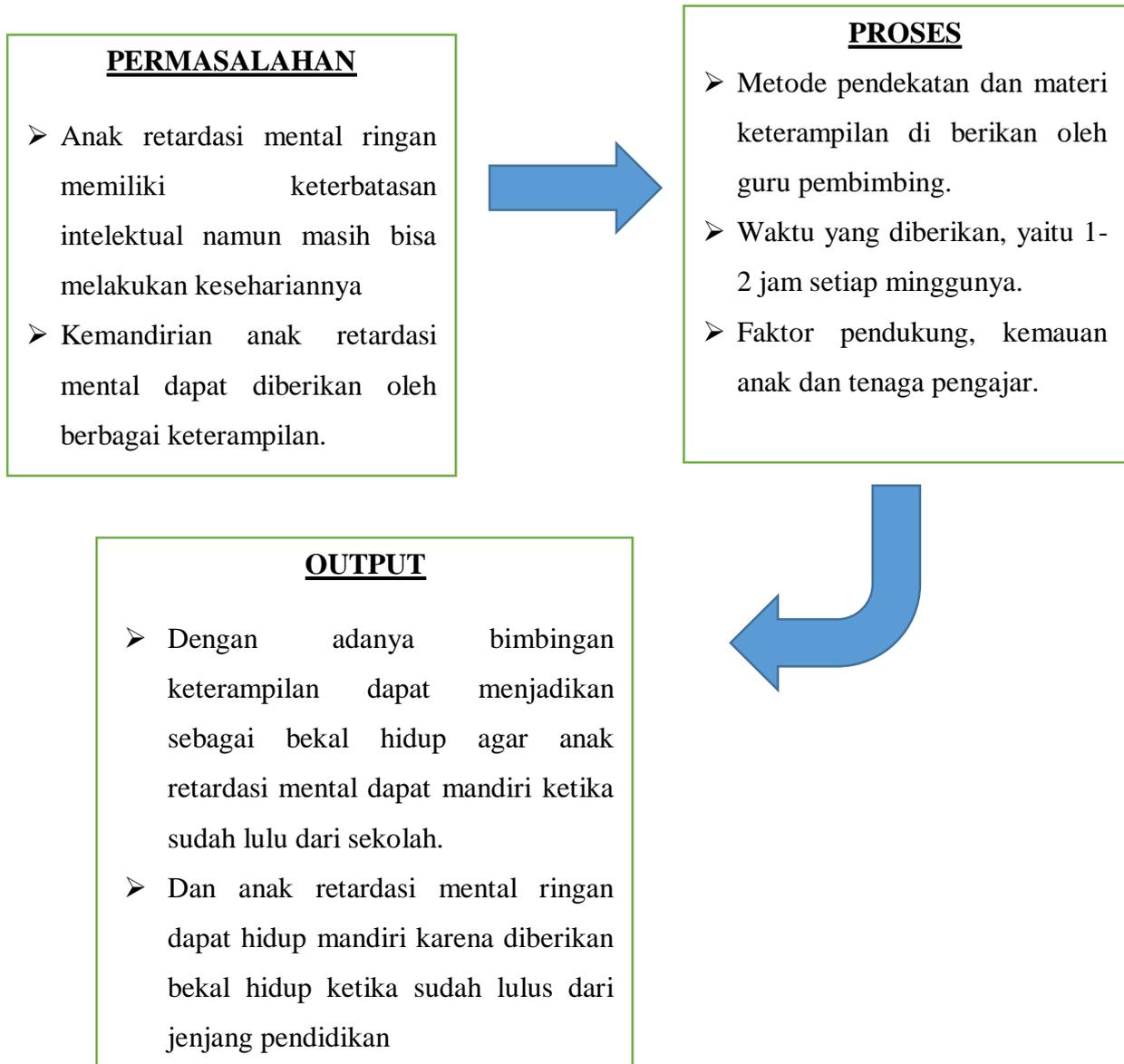
tingkat pengangguran yang sangat tinggi memperoleh dan mempertahankan sangat sulit bagi individu dengan gangguan Autisme Spektrum Disorder (ASD) dan beberapa diantaranya dilatih keterampilan vokasionalnya yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan.

**Kelima**, skripsi dengan judul “*Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*” jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung, oleh Devi Gusliya Menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah dalam mengembangkan kemandirian pembimbing mempunyai peran penting kepada anak tuna rungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling dilakukan dengan berbagai upaya demi keberhasilan peningkatan dalam mengembangkan kemandirian siswa sebagai berikut menggunakan home room program, pelaksanaan tujuan dalam memberikan materi, guna bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dalam bimbingan individu. Pemberian motivasi dan reward, pemberian dengan arahan konseling, pemberian upaya penyesuaian, dan pemberian dengan perbaikan dan pengembangan.

Diatas sudah diuraikan mengenai penelitian yang relevan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya buat ini adalah saya meneliti tentang penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada retardasi mental ringan di sekolah luar biasa (slb) anugerah colomadu.

### C. Kerangka Berfikir.

Gambar 2. Kerangka Berfikir



Berdasarkan pemaparan diatas dapat diuraikan bahwa anak retardasi mental ringan atau biasa disebut debil atau moron adalah anak retardasi mental yang mampu didik, dimana anak retardasi mental ringan masih bisa melakukan kesehariannya seperti masih bisa melakukan makan, masih bisa melakukan cara

berpakaian, masih bisa cara minum. Dengan adanya bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan agar bisa hidup secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pelatihan bimbingan keterampilan ini juga diajarkan oleh anak retardasi mental ringan seminggu sekali dalam waktu 1 sampai 2 jam. Sebelum melakukan bimbingan keterampilan, pembimbing memberikan materi terlebih dahulu. Dalam pemberian materi pembimbing mengenalkan peralatan yang digunakan ketika bimbingan keterampilan tersebut. Faktor pendukung, diantaranya, yaitu kemauan anak dan tenaga pengajar.

Output dari penelitian ini, adanya bimbingan keterampilan ini anak retardasi mental ringan memiliki keterampilan agar ketika anak retardasi mental ringan ketika lulus sekolah memiliki keterampilan untuk bekal hidup agar tidak merepotkan orang lain. Dan anak retardasi mental ringan dapat hidup secara mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian.**

##### **1. Waktu Penelitian**

September 2020 sampai dengan Oktober 2020

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong, 2012).

Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode ini lebih suka menggunakan teknik analisa mendalam atau biasa disebut dengan *indep analysis*, yaitu mengkaji secara kasus perkasus karena metodologi penelitian kualitatif ini bahwa sifat dari suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah yang lainnya (Siyoto, 2015).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

dan memaknai subjek serta memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai yang ada di balik gejala. Dan yang di maksud dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau dengan landasan pada pengumpulan yang di ungkapkan berupa lisan maupun tertulis yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan merekam, mengamati peristiwa, kemudian menggambarkan hasil pengamatan tersebut sebagaimana adanya.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mencari data informasi sebanyak mungkin yang relevan tentang bimbingan keterampilan yang ada di SLB Anugerah Colomadu untuk membekali kemandirian retardasi mental ringan dalam mempersiapkan bekal ketika sudah lulus dari sekolah. Subjek penelitian adalah orang yang dimintai keterangan mengenai suatu fakta ataupun pendapat.

Peneliti mengambil subjek sebanyak tiga subjek, yang pertama Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu, dan dua orang Pembimbing Bimbingan Keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data ini menggunakan dengan wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi.

- a) Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian, peneliti menggunakan jenis wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Dan peneliti mewawancarai 3 subjek yaitu Kepala Sekolah dan 2 Guru Pembimbing Keterampilan

b) Observasi.

Menurut Nasution dalam buku (Sugiyono, 2020) observasi adalah dasar semua Ilmu Pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

c) Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data dan menganalisis data-data, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpul data dengan jalan melihat,

catatan atau arsip-arsip baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy* yang telah ada. Teknik ini diperlukan untuk mendukung pengumpulan data karena dalam penerapannya teknik ini dapat diperoleh data-data historis.

#### **E. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat diperlukan untuk mengecek tingkat kevaliditas data, sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan atau reliabilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri (Moelong, 2012).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembimbing terhadap data itu. Teknik triangulasi data paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik Triangulasi data ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2020)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan memberi kode, dan mengkategorikannya (Siyoto, 2015)

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah seluruh data yang tersedia kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan satuan-satuan itu kemudian dikategorikan, dan tahap akhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa tahap dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Reduksi data.

Pada tahap reduksi data peneliti menyaring representasi makna maupun informasi yang didapat sesuai dengan lingkup permasalahan yang digarap (Suyitno, 2018)

Pada reduksi data ini mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moelong, 2012).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya masih banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2020)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan program bimbingan keterampilan yang ada di SLB Anugrah Colomadu.

## 2. Penyajian data.

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2020).

## 3. Penarikan Kesimpulan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, *display* data sehingga data dapat disimpulkan, peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian.**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Anugerah Colomadu.**

Dalam rangka untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi Anak bangsa Indonesia dan ini diamanatkan oleh UUD 1945 pasal 31 yang tidak membedakan anak bangsa yang normal dan yang belum mengalami keberuntungan, oleh sebab itu muncul sosok ibu Eko Setiyoasih yang bergerak dibidang sosial. Tidak kalah pentingnya beliau merintis dunia pendidikan luar biasa di colomadu, mengingat di lingkungan luar sana ada banyak anak yang mengalami kelainan yang butuh pelayanan pendidikan, Akhirnya pada tahun 2005 Ibu setiyoasih mendirikan SLB di rumahnya sendiri, yang dinamai **SLB Anugerah**.

SLB Anugerah didirikan guna memberikan ruang bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan tidak mampu membiayai sekolahnya di wilayah Karanganyar khususnya Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri, Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya yang sampai saat ini masih belum ada sekolah berkebutuhan khusus yang gratis serta desakan banyak orang tua para ABK untuk dibangunnya SLB ini.

Tujuan dengan adanya sekolah berkebutuhan khusus yang gratis ini dapat membantu pemerintah daerah Surakarta dalam menanggulangi permasalahan pendidikan anak, khususnya anak-anak yang berkebutuhan

khusus di wilayah Colomadu, serta luar daerah seperti Solo, Wonogiri, Klaten, Sragen, Sukoharjo dan sekitarnya. Pada awalnya hanya mempunyai 3 murid yg model pembelajarannya seperti les biasa yang belum mengacu pada kurikulum yang berlaku dikarenakan fasilitas guru hanya terbatas. Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2007 murid di sekolah ini semakin bertambah Karena sekolah ini tidak memungut biaya untuk para orang tua ABK, serta bertambahnya guru yang ikut menjadi relawan pengajar di SLB ini.

Pada tahun 2008 sekolah ini dikembangkan sehingga mempunyai kelas A, B, C dan D serta Autis. Pada tahun 2014 Sekolah ini telah sah diakui oleh Pemkab Karanganyar dalam pendiriannya dengan SK Pendirian: Nomor : 421.2/06/2014 Tanggal : 10 Juli 2014. Sampai saat ini SLB Anugerah ini telah mempunyai 86 siswa dengan kategori kecacatan A,B,C,D,Autis diantaranya SD (Kelas I-VI), SMP (Kelas VII) dan SMA (Kelas X) dan 8 orang tenaga guru.

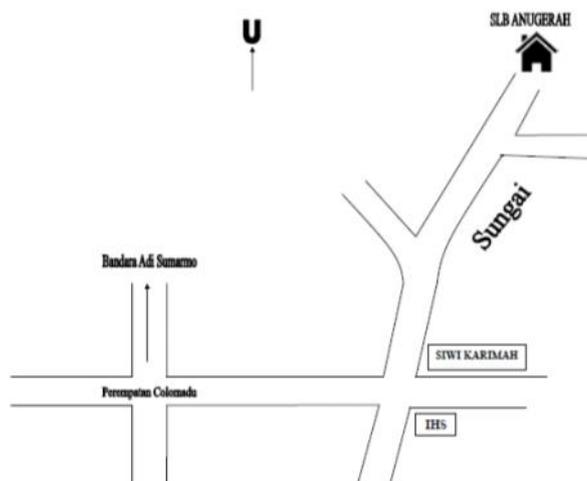
## **2. Identitas Sekolah.**

- a. NPSN** : 69982719.
- b. Status Sekolah** : Swasta.
- c. Nama Sekolah** : SLB Anugerah Colomadu..
- d. Alamat Sekolah** :
  - a) Desa : Kepoh RT 05/VI.
  - b) Kelurahan : Tohudan
  - c) Kecamatan : Colomadu

- d) Kabupaten/Kota : Karanganyar
- e) Provinsi : Jawa Tengah.
- f) Telp : 085647201639
- g) Email : [slbanugrahcolomadu@gmail.com](mailto:slbanugrahcolomadu@gmail.com)
- h) Nama Kepala : Gangsar Ali Daroni, S.Pd
- i) Tempat, tanggal lahir : 19 April 1996
- j) NIP : 69982719
- k) No Telp : 081548628826

### 3. Denah Lokasi

Berikut ini adalah denah lokasi SLB Anugerah Colomadu :



*Gambar 3. Denah Lokasi SLB Anugerah Colomadu.*

### 4. Struktur Kepengurusan.

- 1. Penasihat : Kepala Dinas Pendidikan dan Provinsi Kebudayaan Jawa Tengah
- 2. Kepala Sekolah : Gangsar Ali Daroni, S.Pd
- 3. Komite Sekolah : Andri

4. Tenaga Ahli : Dr. Munandar Yusuf, M.Si
5. Seksi Kurikulum : Hani Oktibi, S.Pd
6. Seksi Sarpras : Dian S
7. Tata Usaha : Fredy Bayu N
8. Humas : Ade Yulis.
9. Seksi Kesiswaan : Suyono
10. Perpustakaan : Widia U

**5. Visi, Misi dan Tujuan.**

a. Visi :

Terwujudnya prestasi kemandirian dan keterampilan hidup peserta didik sesuai bakat dan kemampuan berlandaskan IMTAQ.

b. Misi :

1. Menanamkan keyakinan, hak, dan menjalankan kewajibannya sesuai agama yang dianutnya.
2. Meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru.
3. Mengembangkan hubungan social dan kemasyarakatan.
4. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan hidup.
5. Menjalin kerja sama dengan dunia usaha.

c. Tujuan Sekolah.

1. Jenjang Pendidikan SDLB.

Memberikan Pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi, sikap,

pengetahuan, dan keterampilan agar dapat hidup layak dan menolong dirinya sendiri

## 2. Jenjang Pendidikan SMPLB

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan sebagai langkah rintisan kejenjang pendidikan selanjutnya.

## 3. Jenjang Pendidikan SMALB.

Memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan didasari IMTAQ untuk menumbuh kembangkan berbagai potensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat hidup layak, minimal dapat menolong dirinya sendiri, bekerja dengan orang lain ataupun berwirausaha serta berinteraksi dengan lingkungan.

## **6. Jenis Pelayanan**

Jenis Pelayanan yang ada di SLB Anugrah Colomadu yaitu :

1. Jenis Ketunaan :
  - a. Tuna Netra
  - b. Tuna Daksa
  - c. Tuna Grahita. Tuna grahita ini dibagi menjadi dua tiga bagian, yaitu
    1. Tuna grahita ringan (IQ 50-70 )
    2. Tuna grahita sedang (IQ 25-50)

3. Tuna grahita berat (IQ <25)
- d. Down Syndrome
- e. Tuna Daksa. Tuna daksa ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :
  1. Tuna Daksa Ringan
  2. Tuna Daksa Sedang.
- f. Autis.

## 7. Daftar Siswa

### DAFTAR SISWA SLB ANUGERAH

TAHUN AJARAN 2020/202

KELAS	NAMA SISWA	STATUS TINGGAL	WALI KELAS
IA	1. Afrinza Biwanda Ilmi 2. Akbar Rasyid Supriatna 3. Aril Wijaya 4. Arya 5. Elayla Nur Hanifah 6. Keyko Refa Ramdhani 7. Muhammad Al Kautsar 8. Nimas Ayu Mutiaradewi 9. Yohanes Samuel Mandala 10. Valentsya Zerlynda Putri 11. Wilda Roudhotul Ilma	Asrama Orang Tua Asrama Asrama Asrama Orang Tua Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama	Hana Sri Sumiarti
IB	1. Aldi Maulana 2. Defi Arisa 3. Dhiaulhaquie Rafif Quratain 4. Muji Rahayu 5. Ni'matul Fitriah 6. Nova Raditya	Orang Tua Asrama Asrama Asrama Asrama Orang Tua	Suyono

	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Ratih</li> <li>8. Setianing Dyah Wulandari</li> <li>9. Yusuf Umar Bahtiar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Alvin Putra Anwid</li> <li>2. Anjar Prassana Syuhada</li> <li>3. Franciscus Willy Pratama</li> <li>4. Hidayatul Lailiyah</li> <li>5. Kokoh Arif Wibowo</li> <li>6. Rayudya Parca Candra Mahardika</li> <li>7. Solomo Sapto Nugraha</li> <li>8. Susi Mulyaningsih</li> <li>9. Yudi Saputra</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	Dian Septiawan Nugroho
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Afif Choirul Syakuri</li> <li>2. Aida Afiya Yusronnisa</li> <li>3. Arjuna Uno Kevin Milano</li> <li>4. Eka Suharlis</li> <li>5. Kaka Prasetyo Putra</li> <li>6. Noval Mahendra</li> <li>7. Pramesti Ayuningtyas</li> <li>8. Sayyit Ilyas</li> <li>9. Theodore Stephen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	Normanita Shiddiq, S.Pd., Gr
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kelvin Okta Styawan</li> <li>2. Moreno Aldiyansyah</li> <li>3. Muhammad Federico Joan P</li> <li>4. Nirisha Shaliwa Faiza</li> <li>5. Ravi Mohammad Ibrahim Khan</li> <li>6. Rizqy Solihin Puspa Yoga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang Tua</li> <li>Orang Tua</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> <li>Asrama</li> </ul>	Putut Afiyanto, A.Md

5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggo Nur Bawanto</li> <li>2. Ari Asih</li> <li>3. Gabriel Eduardo Dennis Listyanto</li> <li>4. Hesti Rahayu</li> <li>5. Kautsar Nada Nabila</li> <li>6. Priangga Zulfan Pratama</li> </ol>	<p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p>	Gangsar Ali Daroni, S.Pd
6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ghaniyu Hanun Arrafi</li> <li>2. Kholilurrahman</li> <li>3. Muhammad Alif Nugraha</li> <li>4. Yanisa Tirtamaya</li> <li>5. Yosi Winata</li> </ol>	<p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p>	Hani Oktibi, S.Pd., Gr
7	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amoret Adam Indra Pratama</li> <li>2. Cahyo Triyoga Kurniadi</li> <li>3. Galih Primayuda</li> <li>4. Ignatia Afriel Amelia S</li> <li>5. Muhammad Nabil Al Falah</li> <li>6. Muhammad Rizal Kurniawan</li> <li>7. Okstavilya Rizky Primajati</li> <li>8. Phonico Wisnu Saputra</li> </ol>	<p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p>	<p>Muslimah Sholikhah</p> <p>Isnaini, M.Pd</p>
8	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rizky Romadhani</li> <li>2. Wahyu Nugroho Jati</li> </ol>	<p>Orang Tua</p> <p>Asrama</p>	Widias Hapsari, S.Pd
9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fadhilatuz Zahra Harmaya</li> <li>2. Irfan Ramanda</li> </ol>	<p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p>	Fery Andrianto, S.Pd., Gr
10	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Chornelius Maulana Heden Ginting</li> <li>2. Muhammad Alif Samudra</li> <li>3. Ramzi Bagus Perkasa</li> </ol>	<p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p> <p>Orang Tua</p>	Ade Yuli Fitriasaki
11	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M Jodi Kurniawan</li> <li>2. Marcello Xavier</li> <li>3. Nur Khulafur Rosyidin</li> <li>4. Reza Suhara Ramadhan</li> </ol>	<p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Asrama</p> <p>Orang Tua</p>	Erna Eka Sari, S.Pd

**Tabel 1. Daftar Siswa SLB Anugerah Colomadu Tahun Ajaran 2020/2021**

## **8. Jenjang Pendidikan.**

Jenjang pendidikan yang ada di SLB Anugerah Colomadu yaitu :

- a. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMPLB).
- c. Sekolah Menengah Atas (SMALB).
- d. Perintisan Kelas Karya.

## **9. Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan di SLB Anugerah Colomadu, yaitu menggunakan kurikulum 2013 pendekatan tematik mengarah kepada pembelajaran kontekstual learning (CTL).

## **10. Program Vocational.**

Yang mengarah kepada usaha ekonomi produktif yang telah dikembangkan oleh sekolah dan sudah mulai dipublikasikan ke masyarakat, yaitu :

- a. Produksi sabun cuci piring (SMPLB-SMALB)
- b. Produksi Keset (SMPLB-SMALB)
- c. Handycraft (SMPLB-SMALB)
- d. Tata boga untuk ekonomi mandiri (seperti membuat tempe, mendoan, bakwan, agar-agar).

## B. Prosedur Penelitian

JADWAL KEGIATAN	Bulan Pelaksanaan 2019-2020										
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
<b>1. Pra Pelaksanaan</b>											
a. Survei											
b. Menentukan Judul dan topic penelitian											
c. Pembuatan proposal											
d. Menentukan Instrument penelitian											
<b>2. Pelaksanaan</b>											
a. Pengumpulan data											
b. Proses bimbingan skripsi											
c. Pengolahan data.											
d. Seminar Proposal											
<b>3. Tahap penyusunan</b>											

Tabel 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun penjelasan dari table prosedur penelitian diatas adalah sebagai berikut:

### 1. Pra Pelaksanaan Penelitian.

#### a. Survei.

Survey yang dilakukan oleh peneliti yaitu meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

#### b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian.

Setelah melakukan survei untuk lokasi penelitian. Setelah meninjau lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian dan

diikuti dengan *outline* yang diajukan kepada Biro Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

c. Pembuatan Proposal.

Setelah *outline* telah disetujui oleh Biro Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, maka peneliti mulai membuat proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing skripsi.

d. Menentukan Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian ini merupakan alat untuk digunakan mengumpulkan data-data tentang penerapan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu.

2. Pelaksanaan

a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Proses bimbingan skripsi.

Melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan Kepala Program Studi Bimbingan Konseling Islam dari awal mulai penelitian sampai munaqosyah.

c. Pengolahan data.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data dilakukan

dengan melengkapi data dari awal hingga melakukan display data sehingga data menjadi akurat.

d. Seminar Proposal.

Selanjutnya, mendapat acc seminar proposal dari dosen pembimbing skripsi.

3. Teknik Penyusunan Skripsi.

Pada tahap penyusunan skripsi, dilakukan mengolah data, teknik pengumpulan. Tahap penyusunan ini agar laporan skripsi menjadi sistematis dalam menyusun skripsinya dan akan dipertanggungjawabkan pada sidang munaqosyah.

**C. Hasil Temuan Penelitian**

**1. Gambaran Umum Subjek.**

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu dan 2 Guru Pembimbing Bimbingan Keterampilan. Berikut ini adalah gambaran umum subjek:

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Gangsar Ali Daroni, S.Pd	24 tahun	Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu.
2.	Erna Eka Sari, S.Pd	28 tahun	Guru Pembimbing Keterampilan Melukis
3.	Normanita Shiddiq, S.Pd	25 tahun	Guru Pembimbing Keterampilan Membatik

*Tabel 3. Gambaran Umum Subjek*

Berdasarkan tabel diatas bahwa uraian subjek penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Gangsar Ali Daroni, S.Pd usia 24 tahun sebagai Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu.
- b. Erna Eka Sari, S.Pd usia 28 tahun sebagai Guru Pembimbing Keterampilan Melukis.
- c. Normanitta Shiddiq usia 25 tahun sebagai Guru Pembimbing Keterampilan Membatik.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.**

- d. Waktu Pelaksanaan.

Waktu pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu, seperti yang dijelaskan oleh subjek, sebagai berikut:

*“Kan kalau disini keterampilan itu masuk dipelajaran. Nah untuk lebihnya lagi nanti kita ada ekstrakurikuler. Nanti kita pilihin misal anaknya melukisnya bagus kita arahkan ke melukis, nanti kita memasak disini, kita ajarkan memasak disini, dan keterampilan tata boga nanti itu bikin telur asin itu nanti juga anak-anak tunagrahita yang ringan, nanti kita ajarin mengaduk adonan, terus ada yang bagian mencuci telornya. Begitu mba”*. (Wawancara P1N1, baris 110-123.

Dan berikut ulasan mengenai waktu pelaksanaan bimbingan keterampilan:

*“Kemarin itiu keterampilan hari Rabu pukul 13.00-14.00 WIB”*. (Wawancara P2N2, baris: 77-80)

- e. Tujuan Layanan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

Dalam melakukan pelaksanaan bimbingan keterampilan penting sekali dengan adanya tujuan dari bimbingan keterampilan. Dibawah ini merupakan ulasan tujuan bimbingan keterampilan oleh subjek:

*“Tujuan dari bimbingan keterampilan ya mba. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada anak eee....jadi kepada anak itu keluar dari sekolah anak itu mampu hidup secara mandiri jadi tidak ketergantungan dengan orangtua maupun lingkungan sekitar atau dengan orang lain”.*(Wawancara P1N1. 09 Oktober 2020. baris : 76-85)

Berikut adalah ulasan subjek mengenai tujuan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan:

*“Tujuannya ya itu mbak anak itu kehidupannya menjadi lebih baik karena dengan adanya keterampilan mbak skillnya itu dapat bertambah. Dari sebelumnya apa yang belum ia miliki dengan adanya keterampilan ini anak tunagrahita ringan menjadi emm mempunyai skill keterampilan”.* (Wawancara P2N2. 09 Oktober 2020, baris : 60-70)

Berikut adalah ulasan subjek mengenai tujuan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan:

*“Tujuannya ya ini tadi... eee untuk bekal hidup agar selepas lulus dari slb ini bisa mandiri di masyarakatbisa hidup dengan baik”.* (Wawancara P3N3. 09 Oktober 2020, baris 59-64)

- f. Fungsi Bimbingan Keterampilan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

Selain ada tujuan bimbingan keterampilan, pastinya ada fungsi dari bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu. Berikut ulasan fungsi bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu:

*“Fungsinya adalah untuk membekali anak agar mandiri dan untuk bekal masa depannya ketika anak itu sudah lulus dari sekolah”.* (Wawancara P1N1, baris: 122-126)

Berikut adalah ulasan dari subjek penelitian mengenai fungsi bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan:

*“Fungsinya ya mba. Fungsi dari bimbingan keterampilan adalah untuk membekali anak agar anak mempunyai skill untuk kehidupan kedepannya”.* (Wawancara P2N2, baris: 71-76)

g. Bimbingan Keterampilan Yang Diajarkan Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu.

Keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu yaitu keterampilan melukis dan membuat ekoprin. Sebelum memasuki ke bimbingan keterampilan anak retardasi mental ringan di ajarkan terlebih dahulu mengenai kemandirian agar anak tersebut mampu melakukan benah diri ketika sudah melakukan bimbingan keterampilan. Hal tersebut seperti diungkap oleh subjek penelitian.

*“Yang pertama mba, yang paling penting adalah keterampilan dalam membenah diri. Ya. Jadi dia itu, harus terampil dalam mengurus diri. Jadi sebenarnya anak tunagrahita mungkin kotor, kurang rapi, jadi yang diajarkan itu tentang mengurus diri misalnya dia mandi. Memakai pakaian terus dia ee... bisa membersihkan lingkungan sekitar. Nah*

*setelah dia mampu untuk mengurus dirinya sendiri kita lihat potensi di anak itu apa. Misalnya, anak itu nanti sukanya menggambar ya udah nanti kita tingkatkan ke skill melukisnyaseperti itu. Misalkan dia lebih suka memasak ya udah kita ajari dia ranah memasak tapi kita sesuaikan kira-kira jenis masakan anak itu mampu tidak. Jadi, kita mengajarkan itu eee.. Anak itu mampu mengikuti dan mampu menerapkannya. Misal, kita mengajarin yang mudah dulu seperti itu, tapi tidak mengajari anak yang terlalu normal misalnya yang terlalu tinggi. Nggak.. Dan anak tunagrahita ringan juga sama mba, misalnya kita bikin pisang goreng atau mungkin bikin jus seperti itu kan gampang tapi untuk misale bikin kue itu mungkin kalau anaknya mampu kan ada beberapa anak yang bisa mengikuti itu nga papa, dan jika anak yang belum bisa mengikuti ya jangan diberikan soalnya nanti ee.., pembekalannya nanti maksudnya kurang bermanfaat nggeh” (Wawancara P1N1, 09 Oktober 2020. Baris: 40-70).*

Dan pendapat pada subjek menjelaskan bahwa keterampilan yang diajarkan di SLB, sebagai berikut:

*“Kalau disini keterampilannya itu disesuaikan dengan kondisi anak. Nah, kalau untuk tunagrahita ringan kita memberikan keterampilan-keterampilan yang bisa untuk bekal dia hidup di masyarakat salah satunya itu keterampilan benah diri itu Kan untuk mengurus diri kemudian ada keterampilan-keterampilan untuk memberikan dia skill hidup. Karena pandemic jadi kita pembelajaran keterampilan juga tidak optimal yang anggap saja tidak terlaksana dengan baik. Kalau tahun kemaren kita sudah memberikan keterampilan pembuatan telur asin. Itu pemasarannya sudah sangat jauh mba, kita mandek itu juga akrena pandemic ini mbak. Sebelumnya karya anak itu sudah dijual sampai luar Kota juga mbak, kita promosikan lewat social media ya jadi ada salah satu peminat telur asin. Itu juga pernah di promosikan di Himpunan Mahasiswa Muda Se solo Raya itu di promosikkan sama anggotanya. Alhamdulillah peminatnya banyak sekali gitu lho mbak. Selain telur asin juga ada keterampilan membuat batik ekoprin mbak. Sebenarnya kalau tahun ini kita sebenarnya mau nambah lagi yaitu keset sama menjahit jadi karena itu ya pandemic belum terealisasikan. (Wawancara P3N3, 09 Oktober 2020. Baris 16-46)*

#### e. Tahapan Bimbingan Keterampilan

Dalam melaksanakan bimbanga keterampilan ada tahapan-tahapan dalam bimbingan keterampilan, yaitu yang pertama tahap awal, tahap inti bimbingan, dan ketiga tahap akhir.

## 1) Tahap Awal.

Layanan bimbingan keterampilan di SLB Anugrah Colomadu untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan dan bimbingan keterampilan untuk bekal hidup ketika sudah lulus sekolah agar nanti bermanfaat dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan tersebut, yang pertama tahap awal, tahap inti bimbingan, dan tahap akhir.

Dalam proses pelaksanaan yang pertama dilakukan dan dimulai dari dalam kelas. Seperti halnya diungkapkan oleh subjek sebagai berikut

*“Proses bimbingan keterampilan ee... Itu pertama kita mulai dari dalam kelas dulu jadi kita lihat dulu potensi anak misalnya. Oh dia itu, skillnya menari atau dia menggambar kitakan dalam sehari-hari bisa lihat nah dari situ kita tahu si A lebih tertarik ke manri yaudah kita tingkatkan dalam menarinya dan kita ajarkan ke menari ataupun menggambar”* (Wawancara P1N1, 09 Oktober 2020. Baris 140-151)

Dalam proses bimbingan dari dalam kelas guru pembimbing perlu mengetahui sejauh mana potensi anak. Agar ketika nanti ketika sudah mengetahui potensi anak maka guru pembimbing ke minat anak pada keterampilan kemana.

## 2) Inti Bimbingan

Setelah mengetahui potensi anak, maka guru pembimbing mengajarkan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak. Dalam memberikan bimbingan keterampilan guru menyampaikan materi dengan sabar dan pastinya dengan senang hati

dalam megajarkan bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan.

Karena bimbingan keterampilan guna untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan supaya nanti ketika sudah lulus dari sekolah maka akan bermanfaat bagi orang lain, dan tidak merepotkan orang lain dalam meberikan bimbingan keterampilan maka diperkenalkan beberapa alat dan bahan-bahannya. Seperti yang diungkapkan seperti subjek sebagai berikut:

*“Pas waktu pengenalan itu mba kita kenalin bagaimana cara-caranya menata daunnya iitu setelah kasih tau terus kita cara memukul nya jangan keras-keras. Lalu ada pencucian denga ari tawas. Iya mba, jadi gini, sebelum kita melakukan keterampilan kita pengenalan dulu apa saja bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam keterampilan. Lalu yang kedua kita beri tahu bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan. Lalu kalau sudah kita ajarin ketika sudah melakukan bimbingan keterampilan”.* (Wawancara P2N2, 09 Oktober 2020. Baris 90-95)

*“Oh dia itu, skillnya menari atau dia menggambar kitakan dalam sehari-hari bisa lihat nah dari situ kita tahu si A lebih tertarik ke manri yaudah kita tingkatkan dalam menarinya dan kita ajarkan ke menari ataupun menggambar”.* (Wawancara P1N1, 09 Oktober 2020. Baris 140-151)

Dengan adanya bimbingan keterampilan ini dapat membekali kemandirian anak retardasi mental ringan yang mana nantinya dapat menjadi bekal hidup ketika sudah lulus sekolah nanti dan nantinya tidak merepotkan orang lain.

Dalam memberikan bimbingan keterampilan guru membimbing secara sabar dan berperan aktif dalam bimbingan keterampilan.

Karena mengajarkan kepada anak retardasi mental perbanyak ekstra sabar dan pastinya nanti akan memerlukan waktu yang cukup lama.

Dalam melakukan bimbingan keterampilan waktunya dilakukan setiap seminggu satu kali pada Hari Rabu, pukul 13.00-14.00 WIB pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan bimbingan keterampilan ini dilakukan pada saat ekstrakurikuler. Seperti diungkapkan oleh subjek sebagai berikut:

*“Kemaren itu yang khusus keterampilan hari Rabu pukul 13.00-14.00 WIB”.* (Wawancara P2N2, 09 Oktober 2020. Baris 77-80)

Berikut adalah mengenai waktu pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan:

*“Kan kalau disini keterampilan itu masuk dipelajaran. Nah untuk lebihnya lagi nanti kita ada ekstrakurikuler. Nanti kita pilihin misal anaknya melukisnya bagus kita arahkan ke melukis, nanti kita memasak disini, kita ajarkan memasak disini, dan keterampilan tata boga nanti itu bikin telur asin itu nanti juga anak-anak tunagrahita yang ringan, nanti kita ajarin mengaduk adonan, terus ada yang bagian mencuci telornya. Begitu mba”* (Wawancara P1N1. 09 Oktober 2020)

Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan ini mengarahkan pada anak retardasi mental ringan. Yang mana diajarkan pada anak dan diarahkan sesuai dengan potensi anak. Jika anak lebih tertarik pada melukis di arahkan ke melukis dan lebih suka membuat diarahkan ke membuat. Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan ini ada tenaga pekerja sebanyak 2 orang.

Dan dengan adanya bimbingan ini dapat membekali kemandirian anak retardasi mental ringan dan nantinya dapat menjadi bekal hidup ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan. Karena bimbingan keterampilan ini sangat penting untuk kemandiriannya anak retardasi mental ringan.

### 3) Tahap Akhir

Setelah melakukan proses awal sampai akhir pembimbing memberikan pengarahan dan mengajarkan bimbingan keterampilan. Dalam proses ini bimbingan keterampilan ini membutuhkan ekstra kesabaran. Karena anak retardasi mental ringan ketika diajarkan bimbingan keterampilan biasanya perubahan perasaan yang dialami oleh anak retardasi mental ringan pastinya berubah-ubah.

Dan ketika sudah melakukan proses dari awal sampai akhir maka pembimbing biasanya memberikan arahan untuk membersihkan alat-alat yang sudah dipakai untuk bimbingan keterampilan dan guru pembimbing memberikan pengarahan kepada muridnya. Dan ditahap ini guru mengadakan evaluasi.

### f. Media dalam Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan

Media adalah alat yang berfungsi untuk mendukung sarana dan prasarana dalam melakukan bimbingan keterampilan. Media tersebut meliputi alat untuk melukis (cat air, kanvas, crayon, pensil warna), alat untuk membatik (daun, pelepah). Media ini dapat mendukung dan

membantu anak retardasi mental ringan dalam melakukan bimbingan keterampilan.

*“Mediannya ya kita sesuaikan. Misalkan keterampilan melukis kira kira kita membutuhkan cat air, kuas, buku gambar. Nah, kalau menggambar untuk awal nanti kita ajarin memakai pensil warna atau crayon ataupun buku gambar nanti kalau sudah bisa kita ajarin pakai kanvas dan cat air. Missal, keterampilan memasak kita membutuhkan kompor, wajan dan kalau menggoreng kita membutuhkan minyak. Begitu mba.”*(Wawancara P1N1. 09 Oktober. Baris 129-140)

#### **g. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan keterampilan pastinya ada beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh subjek.

*“Faktor Pendukung ya mbak yang pertama itu dari minatnya siswa, kalau anaknya udah minat berarti akan lebih mudah dalam melakukan bimbingan keterampilan, tenaga pengajar juga penting mba, dengan adanya tenaga pengajar dapat diberi tahu tentang skill-skill apa saja yang diberikan saat melakukan keterampilan dan teman-temannya kadang juga bikin semangat kadang tu ya mbak, seperti ayo ikut ayoo ikut. Dan kendalanya itu mba, kadang mood anak kurang baik, kadang ga mau. Kadang lingkungan juga mba kayak mengganggu mba, kayak anak lain ikut”* (Wawancara P2N2, 09 Oktober 2020, Baris 103-118).

Faktor pendukung diantaranya yaitu minat anak, jika minat anak sudah mau belajar maka akan mudah, dan tenaga pengajar juga sangat penting dan faktor pendukung bimbingan keterampilan, dan yang membuat semangat dalam melakukan bimbingan keterampilan adalah teman-teman yang membuat semangat.

*“Faktor pendukungnya yaitu yang pertama, kemauan anak, terus yang kedua fasilitasnya, terus sama ada tenaga pengajarnya. Tenaga pengajarnya itu juga penting mba soalnya ketika anak itu mau ada alatnya tetapi tidak ada yang mengajari juga sama saja”*. (Wawancara P1N1, 09 Oktober 2020. Baris 151-159).

Faktor pendukung diantaranya yaitu kemauan anak apabila anak memiliki kemauan untuk bimbingan keterampilan maka akan lebih mudah dalam mengajarkan bimbingan keterampilan dan yang lainnya adalah tenaga pengajarnya dalam melakukan bimbingan keterampilan yang terpenting adalah tenaga pengajarnya karena tenaga pengajarnya sangatlah berperan penting dalam melakukan bimbingan keterampilan jika tidak ada tenaga pengajar sama saja.

#### **h. Perubahan Anak Retardasi Mental Ringan Setelah Melakukan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan.**

Perubahan anak retardasi mental ringan setelah melakukan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan di SLb Anugrah Colomadu. Dibawah ini ulasan oleh subjek penelitian mengenai perubahan anak retardasi mental ringan:

*“Kondisi awalnya yaitu anak harus bisa mengurus diri terlebih dahulu, bisa mandiri dulu yang penting adalah kemandirian anak. Jika dia udah bisa melakukan aktivitas atau bisa ngapa-ngapain itu akan mudah mengajarkan ketika dia belum bisa mengurus diri sendiri, misalnya mengurus makan belum bisa kita juga belum bisa mengajarkan ke ranah keterampilan. nah kita ajarin mandi, berih-bersih, menyapu kalau anak sudah lumayan baru diarahkan ke keterampilan”.* (Wawancara P1N1, 09 Oktober 2020, baris 171-180)

Berikut adalah pendapat subjek penelitian mengenai perubahan anak retardasi mental ringan ketika sesudah melakukan bimbingan keterampilan:

*“Kondisinya ya mba, sebelumnya belum bisa dan sedikit demi sedikit menjadi bisa. Misalnya begini, awalnya anak itu saat melakukan bimbingan keterampilan itu awalnya saat melakukan nya itu kainnya masih sobek-sobek dan ketika sudah mengikuti bimbingan*

*keterampilan anak itu menjadi bisa sedikit demi sedikit*". (Wawancara P2N2, 09 Oktober 2020, baris : 120-130)

### **3. Karakteristik Anak Retardasi Mental Ringan.**

Karakteristik anak retardasi mental ringan dapat dilihat dari dalam segi intelektualnya dan dalam keseharian masih bisa melakukan kegiatan sehari-harinya, misalnya menyapu, makan, minum, dan lain sebagainya. Berikut penjelasan oleh subjek penelitian mengenai karakteristik anak retardasi mental ringan.

*"Karakteristiknya yaitu yang pertama, yaitu dari segi kemandiriannya itu kurang, terus dari segi intelektualnya lebih rendah daripada anak yang lain, terus dalam menerima pembelajaran anak tunagrahita ringan jauh lebih lambat daripada anak yang lain"*. (Wawancara P1N1. 09 Oktober 2020, baris 20-30)

Berikut ini adalah pendapat subjek penelitian mengenai karakteristik anak retardasi mental ringan, sebagai berikut:

*"Karakteristik anak tunagrahita ringan itu, ee.. ya susah focus mbak, ada yang susah fokus dan ada yang bisa tetapi Cuma sebentar gitu mbak fokusnya. Terus mbak dalam penerapan gitu agak susah, agak lamban"*. (Wawancara P2N2. 09 Oktober 2020, baris 21-27).

### **D. Pembahasan.**

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SLB Anugerah Colomadu.**

Menurut (Syafaruddin, 2019), bimbingan merupakan terjemahan dari kata "Guidance" yang berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti membimbing, menunjukkan, menuntun, mengarahkan, mengelola, atau membantu. Sama halnya diungkapkan menurut Sunaryo Kartadinanta dalam

buku (Yusuf, 2006) menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses bantuan individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Dan secara istilah bimbingan adalah suatu bantuan atau tuntunan.

Menurut Rochman Nawatwidjaja dalam buku (Yusuf, 2006) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan dengan cara berkesinambungan agar individu dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dan menurut (Syafaruddin, 2019) pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat merealisasikan kemampuannya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian baik di lingkungan di masyarakat, baik di sekolah.

Sedangkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki maupun mengembangkan diri secara optimal dengan membantu diri, memahami lingkungan, mengatasi lingkungan, mengatasi hambatan guna untuk menentukan masa depan yang lebih baik (Hamzah, 2019).

Sedangkan menurut (Suryana, 2012) bahwa bimbingan merupakan istilah yang sudah umum digunakan dalam dunia pendidikan. Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan

dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak (usia 6-13 tahun) melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan keterampilan hidup yang diperlukan anak.

Menurut (Yusuf, 2006) bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa bimbingan keterampilan untuk bekal kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu meliputi bimbingan keterampilan melukis, bimbingan keterampilan membatik. Dan untuk kerohanian ada bimbingan ibadah shalat. Dan ada juga pelatihan terapi okupasi.

Sedangkan pengertian keterampilan menurut (Sudarto, 2016) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat suasana menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Hal tersebut sama halnya diungkapkan pendapat (Suprpto, 2009) bahwa keterampilan (*Skill*) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan ataupun mengubah ataupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Dan ada juga menjelaskan bahwa keterampilan (*Skill*) bahwa skill adalah suatu kemampuan

untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Dalam hal ini kemampuan keterampilan yang dibekali oleh anak retardasi mental ringan agar nanti ke depannya bisa membekali kemandirian anak dan menjadi bekal hidup kepada anak retardasi mental ringan.

Sedangkan definisi keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang dengan sendir secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus (Budiarjo, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu dikembangkan melalui bimbingan keterampilan yang mana nantinya diajarkan oleh guru pembimbing keterampilan yang berjumlah dua orang dan berguna untuk membekali kemandirian. Dalam membekali kemandirian anak retardasi mental ringan di bekal oleh beberapa keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu.

Keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu adalah keterampilan melukis dan keterampilan membuat batik. Dan sebelum anak retardasi mental ringan di berikan keterampilan membuat batik dan keterampilan melukis, anak retardasi mental ringan di bekal keterampilan benah diri atau keterampilan dalam mengurus diri. Karena keterampilan mengurus diri itu sangat penting untuk anak retardasi mental ringan agar apabila nanti ketika sudah menuju ke keterampilan maka anak retardasi mental ringan bisa mengurus dirinya sendiri.

Menurut Putu Sudira dalam skripsi Saleh, 2017 menjelaskan bahwa tujuan keterampilan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan

kejuruan dengan perkembangan kebutuhan ke dunia kerja dalam mewujudkan negara dan masyarakat sejahtera yang komperior dan berorientasi kepada pembangunan berkelanjutan. hal tersebut sama halnya tujuan bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu yaitu agar anak retardasi mental ringan mempunyai kemandirian ketika terjun ke masyarakat dan bimbingan keterampilan ini menjadi bekal kemandirian anak retardasi mental ringan

Fungsi layanan bimbingan ada lima macam, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi prngembangan, dan fungsi advokasi (Hallen, 2005). Berdasarkan hasil penelitian bahwa fungsi layanan bimbingan keterampilan ini adalah untuk menjadi bekal kemandirian anak retardasi mental ringan dan disetiap bimbingan keterampilan pastinya ada tahapan tahapan dalam bimbingan keterampilan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bahwa pelaksanaan bimbingan keterampilan yang diajarkan oleh anak retardasi mental ringan bermaksud untuk memberikan bekal kemandirian atau bekal hidup anak retardasi mental ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan. Dan dengan membekali kemandirian guru pembimbing juga memberiiikan beberapa keterampilan yang diajarkan oleh anak retardasi mental ringan sebelum nantinya anak terjun ke masyarakat. Bimbingan keterampilan adalah proses terhadap individu untuk mengajarkan sesuatu yang awalnya biasa saja menjadi lebih bermakna nantinya. Bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Rabu, pukul 13.00-14.00 WIB

dan bimbingan keterampilan ini awalnya masuk di ekstrakurikuler yang ada di SLB Anugerah Colomadu.

Dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan ini ada beberapa tahapan dalam bimbingan keterampilan, yang setiap tahapnya berbeda. Dalam melakukan bimbingan keterampilan guru pembimbing memberikan materi kepada para peserta didik yang mana materinya berisi tentang mengenai keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu. Misalnya keterampilan melukis materinya diperkenalkan alat-alatnya setelah guru pembimbing memperkenalkan alat-alat untuk keterampilan melukis maka guru pembimbing mengajarkan anak keterampilan.

Dalam pandangan masyarakat anak retardasi mental ringan mungkin disebut dengan anak kotor. Maka, dengan adanya bimbingan keterampilan ini membekali kemandirian anak retardasi mental ringan agar ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan hidupnya menjadi lebih baik lagi. Anak retardasi mental ringan di bekali bimbingan keterampilan agar nanti di kehidupan selanjutnya menjadi lebih baik lagi maka perlu dengan bimbingan keterampilan yang diajarkan anak retardasi mental ringan supaya nanti ketika sudah lulus jenjang pendidikan mempunyai keterampilan yang nantinya juga bermanfaat ketika anak retardasi mental ringan sudah memasuki dunia kerja.

Dalam langkah yang dapat dilakukan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan yaitu 1) mengetahui potensi anak terlebih dahulu, 2) lalu memberikan penanganan kepada anak terhadap potensi yang dimiliki oleh anak, 3) setelah mengetahui potensi anak

maka anak diarahkan ke keterampilan yang sesuai minat pada potensi anak. Faktor pendukung dalam bimbingan keterampilan yaitu ada 2, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri anak, misalnya kemauan anak, dan *mood* atau perasaan anak) dan faktor eksternal (berasal dari luar, yaitu tenaga pengajar dan orangtua). Perubahan yang dialami oleh anak retardasi mental ringan setelah melakukan bimbingan keterampilan yaitu kondisi pertama anak harus bisa mandiri terlebih dahulu apabila anak sudah bisa melakukan aktivitas aktivitas maka anak diarahkan lebih mandiri akan lebih mudah. Dan dengan adanya bimbingan keterampilan dapat menjadi bekal kemandirian anak retardasi mental ringan.

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar yaitu “diri” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan dari perkembangan itu sendiri yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*. Karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy* (Desmita, 2014).

Sedangkan definisi kemandirian menurut Erickson dalam buku (Desmita, 2014) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yang merupakan perkembangan kearah dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan

sendiri serta mampu mengatasi masalah yang dialami oleh diri sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa bimbingan keterampilan ini menjadi bekal kemandirian pada anak retardasi mental ringan bahwa anak retardasi mental ringan mungkin dalam segi kemandiriannya kurang dan akhirnya diberikan bimbingan keterampilan agar nanti ketika sudah lulus dari jenjang sekolah dapat menjadi bekal ke masyarakat agar nantinya anak retardasi mental ringan dapat hidup secara mandiri dan tidak merepotkan orang lain. dengan adanya bimbingan keterampilan ini anak retardasi mental ringan bisa terlatih kemandiriannya.

## 2. Karakteristik Anak Retardasi Mental Ringan.

Karakteristik anak retardasi mental ringan dikategorikan sebagai retardasi mental yang mampu didik atau *educable*. Anak yang mengalami hambatan dalam berbahasa namun masih mampu menguasainya untuk berbicara kesehariannya dan untuk wawancara klinik. Mereka juga mampu mengurus dirinya sendiri, seperti makan, memakai baju meskipun tingkat perkembangannya lebih lambat dari ukuran normal. Anak retardasi mental memiliki kesulitan dalam hal akademik dan banyak bermasalah dalam membaca dan menulis (Sularyo, 2000) dan berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik anak retardasi mental ringan yaitu sdalam hal akademik susah fokus, dan dalam segi kemandiriannya kurang dengan adanya bimbingan keterampilan ini untuk bekal kemandirian pada anak retardasi mental ringan.

Tunagrahita atau retardasi mental dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Menurut (Riadi, 2020) karakteristik anak tunagrahita atau retardasi mental adalah

a. Keterbatasan Inteligensi.

Inteligensi merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar, dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan, anak retardasi mental memiliki kekurangan dalam hal tersebut. Kapasitas belajar anak retardasi mental terutama yang bersifat abstrak, seperti menulis, berhitung, dan membaca sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa karakteristik anak retardasi mental ringan dalam hal akademik kurang fokus dan pastinya dalam segi kemandiriannya kurang. Walaupun dalam hal akademik kurang begitu bagus namun anak retardasi mental ringan dapat dilatih dalam segi kemandiriannya.

b. Keterbatasan Sosial.

Di samping memiliki keterbatasan inteligensi, anak retardasi mental juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dan bergaul di masyarakat. Oleh karena itu, mereka memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan. Anak retardasi mental

cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan kepada orangtua sangat besar, tidak dapat memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus di bimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi oleh cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya bimbingan keterampilan ini menjadi bekal kemandirian anak retardasi mental ringan agar anak menjadi mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain maupun orangtua. dengan diberikan keterampilan untuk kemandirian anak retardasi mental ringan dapat melatih kemandirian anak retardasi mental ringan ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan dan ketika sudah terjun ke masyarakat. Dengan adanya bimbingan keterampilan anak retardasi mental ringan dapat melatih kemandirian anak retardasi mental ringan.

c. Keterbatasan Fungsi Mental.

Anak retardasi mental memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaik bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bimbingan keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu untuk bekal kemandirian anak retardasi mental ringan dapat melatih kemandirian anak retardasi mental ringan. Dengan adanya bimbingan keterampilan ini menjadi bekal hidup ketika sudah terjun ke masyarakat nantinya dan tidak bergantung pada orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu, bahwa dapat diambil kesimpulan terdapat beberapa tahapan atau proses bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian di SLB Anugerah Colomadu. Bimbingan Keterampilan ini sangat penting untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan ketika sudah lulus jenjang pendidikan nantinya. Tahapan dalam proses bimbingan keterampilan ini yaitu, pertama melihat potensi anak terlebih dahulu, kemudian pemberian bimbingan keterampilan, praktik, yang terakhir yaitu evaluasi berkelanjutan. Evaluasi ini untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak retardasi mental ringan dalam melakukan keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu.

Bimbingan Keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00-14.0 WIB dan bimbingan keterampilan yang diajarkan di SLB Anugerah Colomadu untuk membekali kemandirian anak retardasi mental ringan, yaitu keterampilan membuat dan keterampilan menulis. Media yang digunakan dalam keterampilan ini sangatlah bermacam-macam alat dan bahannya sesuai dengan kebutuhan. Bimbingan keterampilan ini juga untuk membekali kemandirian anak retardasi mental

ringan ketika sudah lulus dari jenjang pendidikan. Faktor pendukung dalam bimbingan keterampilan, ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktori internal berasal dari dalam diri anak yaitu kemauan anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, yaitu tenaga pengajar dan guru.

## **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi orangtua, dapat memberikan informasi mengenai bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan.
- b. Bagi peneliti, diharapkan bisa memberikan informasi mengenai bagaimana proses penerapan bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya atau dilakukan uji perbandingan dilakukan perbandingan yang baru.

## Daftar Pustaka

- Budiarjo, L. (2007). "*Keterampilan Belajar*". Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budiarti, M. (2017). "*Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*". Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Desmita. (2014). "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hallen, A. (2005). "*Bimbingan dan Konseling*". Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Hamzah, A. (2019). "*Kematangan Karier Teori dan Pengukurannya*". Literasi Nusantara.
- Hartini, B. D. (2016). "*Perkembangan Psikoseksual Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Sukoharjo Kabupaten Pati*". University Research Colloquium.
- Istikhomah, N. (2017). "*Retardasi Mental*". (Makalah Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Moelong, J. L. (2012). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mugianingrum, N. M. (2015). "*Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental*". Jurnal Ilmu Kesehatan, III(2).
- Mukhlisah. (2012). "*Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*". Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Muliasari., A. d. (2017). '*The Correlation Of Knowledge And Parents Attitude To The Independency Of Mild Mental Retardation Childrend At Elementary School Of Special Needs Chiddren (SDLB) Of Prof. DR. SRI. SOEDEWI-*

- MASJCHUN SOFWAN, SH. JAMBI 2017". *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 6(2).
- Mutia Sari, S. F. (2017). "Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB N Purwakarta". *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2).
- Primorahardjo, A. B. (2017). "*21 Bimbingan Keterampilan Anak Tunagrahita*" Prosiding Ks; Riset & PKM, 3(2).
- Ramayumi, M. A. (2014). "*Karakteristik Penderita Retardasi Mental*" DI SLB Kota Bukittinggi". *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(3).
- Ratnengsih, E. (2017). "*Implementasi Program Vokasional Bagi Anak Tunagrahita*". *Jassi\_Anakku*, 18(1)(3).
- Riadi, M. (2020, Juli 06). "*Anak Tunagrahita (Pengertian, Karakteristik, Klasifikasi, Penyebab dan Permasalahan)*." Diambil kembali dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/anak-tunagrahita.html>.
- Rianti, V. d. (2018). "*Efektifitas REBT Mengatasi Kecemasan Orang Tua Terhadap Masa Depan Anak Retardasi Mental*". *Jurnal RAP UNS*, 9(2).
- Rochyadi., E. (2012). "*Modul Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*". Pengantar Pendidikan Luar Biasa.
- Rokhman, A. F. (2010). "*Peningkatan Kemandirian Merawat Diri Anak Retardasi Mental Ringan Dengan Terapi Okupasi Di SDLB Negeri Lamongan*." *Jurnal Garuda*.
- Saleh, I. (2017). "*Peningkatan Keompetensi Siswa Melalui Program Vokasional Di SLB-B YPALB Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*". (Skripsi S1 Fakultas Ilmu dan Keguruan Tarbiyah, IAIN Surakarta).

- Siyoto, S. &. (2015). *"Dasar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarto. (2016). *"Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam"*. Jurnal Al-Lubab, 1(1).
- Sugiyono. (2020). *"Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dn Konstruktif"*. Bandung : Alfabeta.
- Sularyo, T. S. (2000). *"Retardasi Mental"*. Sari Pediatri, 3(2).
- Suprpto, T. (2009). *"Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi"*. Yogyakarta: MedPress.
- Suryana, A. S. (2012). *"Modul Bimbingan dan Konseling"*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Suyitno. (2018). *"Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya"*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syafaruddin. (2019). *"Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Te;aah Konsep, Teori, dan Praktik"*. Medan: Perdana Publishing.
- Tasaik, L. H. (2018). *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian"*. Metodik Didaktik, 14(1).
- Wibowo, S. M. (2020, September 12). *"Penanganan Anak Tunagrahita"*. Dari [http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/penanganan\\_tuna\\_grahita.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/penanganan_tuna_grahita.pdf)
- Yusuf, S. d. (2006). *"Landasan Bimbingan & Konseling"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kharisma Advinda Primasiwi  
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 03 September 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Ringin anom, Rt. 02/17, Sragen Kulon, Sragen  
Telepone : 085643966268  
Email : [advindakharisma@gmail.com](mailto:advindakharisma@gmail.com)  
Latar Belakang Pendidikan:  
2004-2010 : SD Negeri 12 Sragen  
2010-2013 : SMP Negeri 5 Sragen  
2013-2016 : SMA Trensains Muhammadiyah Sragen  
2016-2020 : IAIN Surakarta

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**1. GUIDE OBSERVASI**

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana bimbingan keterampilan.
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keterampilan.
3. Mengamati sikap dan perilaku siswa pada saat melakukan proses bimbingan dan bagaimana respon peserta dalam melakukan kegiatan bimbingan.

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	<b>Fasilitas sarana dan prasarana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif		
	b. Terdapat media layanan bimbingan keterampilan.		
2.	<b>Proses layanan bimbingan keterampilan</b>		
	a. Proses bimbingan yang menegangkan.		
	b. Proses bimbingan menyenangkan.		
	c. Para pembimbing memberikan arahan dalam melakukan bimbingan keterampilan.		
	d. Pembimbing menyampaikan materi dengan baik.		
	e. Pembimbing mengalami kesulitan dalam melakukan layanan bimbingan keterampilan.		
	f. Dalam masa pandemic covid – 19 bimbingan keterampilan diliburkan untuk sementara waktu.		
3.	<b>Sikap dan perilaku peserta dalam bimbingan.</b>		
	a. Peserta antusias dalam mengikuti bimbingan keterampilan.		

	b. Peserta senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.		
	c. Peserta merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.		

## 2. GUIDE INTERVIEW

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Anugrah Colomadu.
  - a. Menurut bapak, apa pengertian dari bimbingan keterampilan?
  - b. Apa saja bimbingan keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan untuk membekali kemandirian?
  - c. Apa yang melatarbelakangi adanya bimbingan keterampilan?
  - d. Apa tujuan diadakannya bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?
  - e. Bagaimana dukungan kepala sekolah kepada para guru dan siswa terkait dengan program bimbingan keterampilan?
  - f. Ada berapa pembimbing keterampilan Di SLB AAnugrah Colomadu?
  - g. Apa harapan bapak dengan diadakannya bimbingan keterampilan?
2. Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing Bimbingan Keterampilan.
  - a. Apa pengertian dari anak retardasi mental ringan?
  - b. Bagaimana karakteristik anak retardasi mental ringan?
  - c. Menurut ibu, apa pengertian bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?
  - d. Bimbingan keterampilan apa yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan untuk membekali kemandirian?
  - e. Apa saja tujuan dari bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?
  - f. Apa saja manfaat bimbingan keterampilan kepada anak retradasi mental ringan?
  - g. Apa saja fungsi bimbingan keterampilan membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?

- h. Kapan dilaksanakannya bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?
- i. Keterampilan apa yang ibu ajarkan?
- j. Apa saja media yang harus disiapkan dalam melakukan bimbingan keterampilan?
- k. Bagaimana tahapan atau proses saat melakukan bimbingan keterampilan?
- l. Apa saja faktor pendukung dan kendala saat melakukan bimbingan keterampilan?
- m. Bagaimana kondisi anak retardasi mental ringan sebelum adanya bimbingan keterampilan?
- n. Bagaimana perubahan yang dialami oleh anak retardasi mental ringan setelah adanya bimbingan keterampilan?
- o. Bagaimana respon anak retardasi mental ringan saat melakukan bimbingan keterampilan?
- p. Apa harapan dengan adanya bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?

Lampiran 3.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### P1N1

Nama : Erna Eka Sari, S.Pd  
Usia : 28 tahun.  
Profesi : Guru Pembimbing Bimbingan Keterampilan Melukis.  
Hari/Tanggal : 09 Oktober 2020  
Pukul : 10.00 WIB  
Tempat : SLB Anugerah Colomadu

Keterangan:

P : Peneliti

N : Narasumber

No.	Ket.	Percakapan	Keterangan
1.	P	“Assalamu’alaikum bu erna, maaf mengganggu waktunya sebentar saya boleh wawancara dengan ibuk?”	
	N	<i>Monggo, silahkan mbak.</i>	
5	P	“Sebelumnya perkenalkan nama saya Kharisma, saya mahasiswi IAIN Surakarta. Menindaklanjuti diskusi waktu itu dengan ibuk disini saya akan melakukan penelitian buk. Dan judul penelitian saya adalah “Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Anak Retardasi Mental Ringan di SLB Anugrah Colomadu”.	
10	N	<i>“Enggeh Mba”.</i>	
	P	“Pertanyaan Pertama. Menurut ibu, apa pengertian dari anak retardasi mental ringan?	Pengertian dari anak retardasi mental ringan
15	N	<i>Menurut saya ya mba, tungrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam intelektual.</i>	

		<p><i>Jadi, untuk kemampuan intelektualnya itu memang terbatas.</i></p>	
20	P	<p>“Bagaimana karakteristik anak retardasi mental ringan?”</p>	Karakteristik anak retardasi mental ringan
25	N	<p><i>Karakteristiknya yaitu yang pertama, yaitu dari segi kemandiriannya itu kurang, terus dari segi intelektualnya lebih rendah daripada anak yang lain, terus dalam menerima pembelajaran anak tunagrahita ringan jauh lebih lambat daripada anak yang lain.</i></p>	
30	P	<p>“Menurut ibu, apa pengertian dari bimbingan keterampilan?”</p>	
35	N	<p><i>Bimbingan keterampilan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak untuk memberikan bekal keterampilan untuk meningkatkan kemampuan anak. Jadi, anak itu tidak harus belajar secara akademik tapi juga dengan skill yang lain. Misalnya anak itu nanti diajari keterampilan memasak seperti itu, jadi nanti skill memasaknya itu dikembangkan. Jadi itu, untuk keterampilannya itu kita sesuaikan dengan potensi anak</i></p>	
40	P	<p>“Apa saja keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan untuk membekali kemandirian bu?”</p>	Keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan
45	N	<p><i>Yang pertama mba, yang paling penting adalah keterampilan dalam membenah diri. Ya. Jadi dia itu, harus terampil dalam mengurus diri. Jadi sebenarnya anak tunagrahita mungkin kotor, kurang rapi, jadi yang diajarkan itu tentang mengurus diri misalnya dia mandi. Memakai</i></p>	

50		<p><i>pakaian terus dia ee... bisa membersihkan lingkungan sekitar. Nah setelah dia mampu untuk mengurus dirinya sendiri kita lihat potensi di anak itu apa. Misalnya, anak itu nanti sukanya menggambar ya udah nanti kita tingkatkan ke sill melukisnyaseperti itu. Misalkan dia lebih suka memasak ya udah kita ajari dia ranah memasak</i></p>	
55		<p><i>tapi kita sesuaikan kira-kira jenis masakan anak itu mampu tidak. Jadi, kita mengajarkan itu eee... anak itu mampu mengikuti dan mampu menerapkannya. Misal, kita mengajarin yang mudah dulu seperti itu, tapi tidak mengajari anak</i></p>	
60		<p><i>yang terlalu normal misalnya yang terlalu tinggi. Dan anak tunagrahita ringan juga sama mba,</i></p>	
65		<p><i>misalnya kita bikin pisang goreng atau mungkin bikin jus seperti itu kan gampang tapi untuk misale bikin kue itu mungkin kalau anaknya mampu kan ada beberapa anak yang bisa mengikuti itu nga papa, dan jika anak yang belum bisa mengikuti ya jangan diberikan soalnya nanti ee., pembekalannya nanti maksudnya kurang bermanfaat nggeh.</i></p>	
70	P	<p><i>“Lalu ibu sendiri mengajarkan keterampilan apa? Kalau disini mba, saya mengajarkan keterampilan melukis.</i></p>	
75	P	<p><i>“Pertanyaan selanjutnya, apa tujuan dari bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugrah Colomadu”</i></p>	Tujuan Bimbingan Keterampilan yang diajarkan pada
	N	<p><i>Tujuan dari bimbingan keterampilan ya mba. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal</i></p>	anak retardasi mental ringan

80		<p><i>kepada anak eee....jadi kepada anak itu keluar dari sekolah anak itu mampu hidup secara mandiri jadi tidak ketergantungan dengan orangtua maupun lingkungan sekitar atau dengan orang lain.</i></p>	
85	P	<p><i>“Berarti dengan adanya bimbingan keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan bisa membekali kemandirian anak retardasi mental ringan nggeh bu?</i></p>	
90	N	<p><i>“Nah, iya mba. Dengan adanya bekal nanti anak bisa berwirausaha sendiri atau bisa bekerja sesuai dengan kemampuannya. Kan sekarang ada kayak home industri itu mengambil anak-anak seperti ini, nah nanti kita harapkan seperti itu. Nanti anak eluar itu nanti bisa ee...Menghidupi dirinya sendiri.”</i></p>	
95	P	<p><i>“Apa saja manfaat bimbingan keterampilan membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?”</i></p>	<p>Manfaat Bimbingan Keterampilan</p>
100	N	<p><i>Manfaat dengan adanya bimbingan keterampilan yang pertama, kemandiriannya. Anak itu bisa mengurus dirinya sendiri, dan bisa berguna. Maksudnya begini mba, kan kalau anak setelah lulus dari sini kan biasanya cuman main terus sama nongkrong. Nah diharapkan itu ee...harus menghindarisebisa mungkin meminimalisir hal itu jangan sampai terjadi. Jadi ya dikasih dengan bimbingan yaitu anak itu manfaatnya dapat mengembangkan skillnya, anak itu dapat ya itu tadi mba menghidupi dirinya sendiri. Dan ketika dia lulus dari sekolah dia bermanfaat.</i></p>	
105			

110	P	“Kapan dilaksanakan bimbingan keterampilan bu?”	
115	N	<i>Kan kalau disini keterampilan itu masuk dipelajaran. Nah untuk lebihnya lagi nanti kita ada ekstrakurikuler. Nanti kita pilihin misal anaknya melukisnya bagus kita arahkan ke melukis, nanti kita memasak disini, kita ajarkan memasak disini, dan keterampilan tata boga nanti itu bikin telur asin itu nanti juga anak-anak tunagrahita yang ringan, nanti kita ajarin mengaduk adonan, terus ada yang bagian mencuci telornya. Begitu mba,</i>	
120	P	“Apa saja fungsi dari bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?”	Fungsi bimbingan keterampilan.
125	N	<i>“Fungsinya adalah untuk membekali anak agar mandiri dan untuk bekal masa depannya ketika anak itu sudha lulus dari sekolah”</i>	
130	P	“Apa saja media yang harus disiapkan dalam bimbingan keterampilan bu?”	Media yang harus disiapkan dalam bimbingan keterampilan
135	N	<i>Medianya ya kita sesuaikan. Misalkan keterampilan melukis kira kira kita membutuhkan cat air, kuas, buku gambar. Nah, kalau menggambar untuk awal nanti kita ajarin memakai pensil warna atau crayon ataupun buku gambar nanti kalau sudah bisa kita ajarin pakai kanvas dan cat air. Missal, keterampilan memasak kita membutuhkan kompor, wajan dan kalau menggoreng kita membutuhkan minyak. Begitu mba.</i>	

140	P	“Bagaimana tahapan atau proses bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?”	Proses Bimbingan Keterampilan
145	N	“ <i>Proses bimbingan keterampilan ee... itu pertama kita mulai dari dalam kelas dulu jadi kita lihat dulu potensi anak misalnya. Oh dia itu, skillnya menari atau dia menggambar kitakan dalam sehari-hari bisa lihat nah dari situ kita tahu si A lebih tertarik ke manri yaudah kita tingkatkan dalam menarinya dan kita ajarkan ke menari ataupun menggambar.</i> ”	
150	P	“Apa saja faktor pendukung saat bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?”	
155	N	“ <i>Faktor pendukungnya yaitu yang pertama, kemauan anak, terus yang kedua fasilitasnya, terus sama ada tenaga pengajarnya. Tenaga pengajarnya itu juga penting mba soalnya ketika anak itu mau ada alatnya tetapi tidak ada yang mengajari juga sama saja.</i> ”	Faktor pendukung saat bimbingan keterampilan.
160	P	“Apa saja kendala pada saat bimbingan keterampilan?”	
165	N	“ <i>Kendalanya itu ya mba, kendalanya pada anak, kalau anak kayak gini pasti kadang naik turun. Ketika dia mau ya udah dia rajin dan ketika dia tidak mau yaudah dia tidak mau tergantung moodnya mba. Terus kendalanya lagi yaitu karena kemampuan anak terbatas, jadi untuk mengajarnya pun jauh lebih lambat.</i> ”	Kendala dalam bimbingan keterampilan
170	P	Bagaimana kondisi awal sebelum dan sesudah melakukan bimbingan keterampilan?	

175	N	<p>“Kondisi awalnya yaitu anak harus bisa mengurus diri terlebih dahulu, bisa mandiri dulu yang penting adalah kemandirian anak. Jika dia udah bisa melakukan aktivitas atau bisa ngapa-ngapain itu akan mudah mengajarkan ketika dia belum bisa mengurus diri sendiri, misalnya mengurus makan belum bisa kita juga belum bisa mengajarin ke ranah keterampilan.nah kita ajarin mandi, berih-bersih, menyapu kalau anak sudah lumayan baru diarahkan ke keterampilan.”</p>	<p>Kondisi awal sebelum adanya bimbingan keterampilan dan kondisi sesudah melakukan bimbingan keterampilan</p>
180	P	<p>“Bagaimana respon dari anak retardasi mental ringan saat melakukan bimbingan keterampilan?”</p>	<p>Respon anak tunagrahita ringan</p>
185	N	<p>seneng diajak kayak keterampilan itu seneng entah nanti ditengah dia bosen nahh... Misalnya kalau diajarin menggambar dia itu bersemangat. Ketika dia disuruh menggambar ini dia tidak bisa nah nanti dia “apa ya bu kok susah?” misalnya kayak gitu nah dia rada males. Nah untuk anak tunagrahita ringan pada saat diajarkan keterampilan dia bersemangat, disuruh menggambar bebas disuruh buka google, kan kalau anak tunagrahita ringan bisa.</p>	<p>saat melakukan bimbingan keterampilan</p>
190			
195	P	<p>“Apa harapan ibu dengan adanya bimbingan keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan?”</p>	<p>Harapan dengan adanya bimbingan keterampilan</p>
200	N	<p>Harapannya ya tadi mba, dia itu tidak ketergantungan dengan orang tua dan lingkungan sekitar soalnya kan ga mungkin selamanya anak itu nanti ikut orangtuanya, ikut saudara juga gatau mungkin sekarang ada</p>	

		<i>orangtua dan saudaranya mau nggeh, namun misalkan kalau besok saudaranya sudah menikah belum tentu mau kan ya mbak.</i>	
205	P	“Lalu bagaimana tanggapan masyarakat terkait bimbingan keterampilan yang diajarkan pada anak retardasi mental ringan bu?	
210	N	<i>Alhamdulillah mba, tanggapan dari masyarakat itu bagus mba dan mendukung. Salah satu contohnya yaitu mereka itu juga membeli hasil karya anak-anak. Dan ada juga untuk donator memberikan cat air, kanvas. Alhamdulillah masyarakat disini mendukung mba dengan adanya keterampilan. Kanbiasanya masyarakat disini kalau melihat anak kayak gini kan kurang peduli bahkan memandang rendah anak tunagrahita ringan. Dengan adanya bimbingan keterampilan jadi paham dan juga mendukung.</i>	
215			
220	P	“Cukup itu saja pertanyaan dari saya bu pertanyaan dari saya. Apabila saya ada salah kata mohon dimaafkan nggeh bu.”	
	N	<i>“Enggeh mba, nanti kalau ada apa-apa hubungi saya lewat wa nggeh.”</i>	
225	P	“Enggeh bu, kalau begitu saya pamit bu. Assalamu’alaikum bu.	
	N	<i>“Enggeh mba walaikumsalam.”</i>	

Lampiran 4

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA II**

**P2N2**

Nama : Normanitta Shiddiq, S.Pd  
Usia : 25 Tahun  
Profesi : Guru Pembimbing Keterampilan Membuat Ekoprin.  
Hari, Tanggal : 9 Oktober 2020  
Pukul : 11.00 WIB  
Tempat : SLB Anugerah Colomadu

**Keterangan:**

P : Peneliti  
N : Narasumber

No	Ket.	Percakapan	Keterangan
1.	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Ini dengan bu Norma Nggeh?	
	N	"Iya mbak. Monggo Silahkan duduk dulu mba."	
	P	Iya bu, terimakasih.	
5.	N	"Monggo mba mau wawancara tentang apa"	
	P	Begini bu, sebelumnya perkenalkan nama saya Kharisma Advinda Primasiwi. Saya mahasiswa IAIN Surakarta. Mau mewawancarai ibuk. Dan judul penelitian saya adalah "Penerapan Bimbingan Keterampilan Untuk Membekali Kemandirian Pada Anak Retardasi Mental Ringan Di SLB Anugrah Colomadu"	
10.	N	"Iya mbak"	

15.	P	Pertanyaan Pertama. Menurut Ibu, apa pengertian dari anak retardasi mental ringan?	Pengertian Anak Retardasi Mental Ringan.
20.	N	<i>"Anak retardasi mental ringan ya mbak berarti nama lain dengan anak tunagrahita ringan. Nah, anak tunagrahita ringan yaitu anak yang memiliki kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata. Misalnya, kalau ringan itu antara 50-70."</i>	
25.	P	Pertanyaan Kedua. Bagaimana karakteristik anak retardasi mental ringan?	Karakteristik Anak Retardasi Mental Ringan
30.	N	<i>"Karakteristik anak tunagrahita ringan itu, ee.. ya susah focus mbak, ada yang susah fokus dan ada yang bisa tetapi Cuma sebentar gitu mbak fokusnya. Terus mbak dalam penerapan gitu agak susah, agak lamban."</i>	
35.	P	Pertanyaan Ketiga. Menurut ibu, apa pengertian dari bimbingan keterampilan?	
40.	N	<i>"Kan keterampilan itu sendiri mba, yaitu skill yang untuk anak itu sendiri. Jadi ya, bimbingan keterampilan adalah skill yang mengajarkan tentang keterampilan agar anak mempunyai ekal ketika sudah lulus nanti."</i>	
	P	Pertanyaan selanjutnya, ibu mengajarkan keterampilan apa?	
	N	<i>"Kalau disini saya mengajarkan batik ekoprin dan melukis juga mbak"</i>	
	P	Sudah berapa tahun ibu mengajar di SLB Anugrah Colomadu ini?	
	N	<i>"Disini saya mengajar sudah 2 tahunan mbak."</i>	
	P	Pertanyaan Selanjutnya. Materi apa saja yang disampaikan dalam layanan bimbingan	Materi yang disampaikan saat

45.	N	keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan? <i>“Materi yang disampaikan yaitu disampaikan dengan yang dasar-dasar dulu mbak. Seperti, pengenalan alat-alatnya. Terus kemudian diajari cara-caranya. Lalu anak yang belum bisa mengerti atau belum bisa paham bisa diajari cara meletakkan daun bagaimana”</i>	melakukan bimbingan keterampilan.
50.	P	Pertanyaan selanjutnya, mengapa diadakannya bimbingan keterampilan bu? <i>“Yang pertama itu, untuk dirinya sendiri mbak agar nanti kehidupannya setelah kehidupannya mempunyai bekal keterampilan. Misalnya melukis kan nanti bisa melukis kalau lukisannya bagus sih nanti bisa dijual mbak. Terus kalau misalkan membatik nanti bisa dijual.”</i>	
55.	N		
60.	P	Apa saja tujuan dan manfaat dalam bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan?	Tujuan dan Manfaat
65.	N	<i>“Tujuannya ya itu mbak anak itu kehidupannya menjadi lebih baik karena dengan adanya keterampilan mbak skillnya itu dapat bertambah. Dari sebelumnya apa yang belum ia miliki dengan adanya keterampilan ini anak tunagrahita ringan menjadi emm mempunyai skill keterampilan.”</i>	Bimbingan Keterampilan pada anak retardasi mental ringan
70.	P	Apa fungsi dari bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental ringan bu?	Fungsi bimbingan keterampilan
	N	<i>“Fungsinya ya mba. Fungsi dari bimbingan keterampilan adalah untuk membekali anak agar</i>	

75		<i>anak mempunyai skill untuk kehidupan kedepannya.”</i>	
	P	Kapan dilaksanakan bimbingan keterampilan?	
	N	<i>“Kemarin itu yang khusus keterampilan hari Rabu, jam 13.00-14.00 WIB”</i>	
80	P	Apa saja media yang disiapkan dalam melakukan bimbingan keterampilan khususnya batik ekoprin?	Media yang harus disiapkan dalam bimbingan keterampilan
	N	<i>“Nah medianya ya mbak, itu ada kain, terus daun daunan itu bisa juga dimanfaatkan. Kalau kemaren pakainya daun jati. Pokoknya daun yang kalau dipukul pukul ada airnya sedikit itu bisa digunakan untuk membatik mbak. Terus sama daun papaya juga bisa. Terus sama ada pemukulnya kayak palu juga bisa dan plastic.”</i>	
85			
90	P	Bagaimana tahapan atau proses saat melakukan bimbingan keterampilan?	Proses melakukan bimbingan keterampilan.
	N	<i>“Pas waktu pengenalan itu mba kita kenalin bagaimana cara-caranya menata daunnya iitu setelah kasih tau terus kita cara memukul nya jangan keras-keras. Lalu ada pencucian denga ari tawas. Iya mba, jadi gini, sebelum kita melakukan keterampilan kita pengenalan dulu apa saja bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam keterampilan. Lalu yang kedua</i>	
95			
100		<i>kita beri tahu bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan. Lalu kalau sudah kita ajarin ketika sudah melakukan bimbingan keterampilan”</i>	Faktor Pendukung dan Kendala
105			

	P	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan proses bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?	dalam Bimbingan Keterampilan
110	N	<i>“Faktor Pendukung ya mbak yang pertama itu dari minatnya siswa, kalau anaknya udah minat berarti akan lebih mudah dalam melakukan bimbingan keterampilan, tenaga pengajar juga penting mba, dengan adanya tenaga pengajar dapat diberi tahu tentang skill-skill apa saja yang diberikan saat melakukan keterampilan dan teman-temannya kadang juga bikin semangat kadang tu ya mbak, seperti ayo ikut ayoo ikut. Dan kendalanya itu mba, kadang mood anak kurang baik, kadang ga mau. Kadang lingkungan juga mba kayak mengganggu mba, kayak anak lain ikut.”</i>	
115			
120	P	Bagaimana kondisi sebelum melakukan bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan bu?	Kondisi anak retardasi mental ringan sebelum melakukan
125	N	<i>“Kondisinya ya mba, sebelumnya belum bisa dan sedikit demi sedikit menjadi bisa. Misalnya begini, awalnya anak itu saat melakukan bimbingan keterampilan itu awalnya saat melakukan nya itu kainnya masih sobek-sobek dan ketika sudah mengikuti bimbingan keterampilan anak itu menjadi bisa sedikit demi sedikit”</i>	bimbingan keterampilan.
130			
135	P	Bagaimana respon dari anak retardasi mental ringan dalam melakukan bimbingan keterampilan?	.

	N	<i>“Responnya itu ya seneng mbak. Ya kana da temannya juga jadi lebih interaksi keada temannya kan mau mbak terus jadinya senang”</i>	
140	P	Apa pretasi yang sudah diraih dalam program layanan bimbingan keterampilan bu?	
	N	<i>“Begini mba, kan bimbingan keterampilan ini khususnya batik ekoprin ini adalah program baru jadi ya belum ada prestasinya mbak. Kan karena masih baru juga.</i>	
145	P	Pertanyaan terakhir, apa harapan ibu dengan adanya bimbingan keterampilan?	Harapan dengan adanya bimbingan keterampilan.
	N	<i>“Harapannya ya dikehidupannya anak-anak itu bisa menjadi bekal dari keterampilan itu mba. Jadi agar tidak bergantung kepada orang lain”</i>	
150	P	Cukup itu sih bu pertanyaan dari saya. Terimakasih nggeh buk sudah meluangkan waktunya dan maaf mengganggu waktunya ibu.	
	N	<i>“Iya mbak gapapa. Kita saling berbagi pengalaman”</i>	
155	P	Saya pamit nggeh bu. Assalamu’alaikum bu.	
	N	<i>“Walaikumsalam. Hati-hati dijalan ya mbak”.</i>	
	P	Iya bu.	

Lampian 5

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA III**

**P3N3**

Nama : Gangsar Ali Daroni., S.Pd  
 Usia : 24 Tahun  
 Profesi : Kepala Sekolah  
 Hari/Tanggal : 09 Oktober 2020  
 Pukul : 12.00 WIB  
 Tempat : SLB Anugerah Colomadu

Keterangan:

P : Peneliti  
 N : Narasumber.

No.	Ket	Percakapan	Keterangan
1	P	Assalamu'alaikum Pak. Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar, Bisa wawancara dengan bapak?	
5	N	<i>"Enggeh mba, monggo silahkan. Dari mana mba?"</i>	
10	P	Dari IAIN Surakarta Pak. Langsung saja pertanyaan pertama. Menurut bapak apa pengertian bimbingan keterampilan?	
	N	<i>"Bimbingan keterampilan ya... membimbing keterampilan yang terkait dengan keterampilan hidup."</i>	
	P	Apa saja keterampilan yang diajarkan di SLB Anugrah Colomadu?	Keterampilan yang diberikan kepada

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p>N</p>	<p>“Kalau disini keterampilannya itu disesuaikan dengan kondisi anak. Nah, kalau untuk tunagrahita ringan kita memberikan keterampilan-keterampilan yang bisa untuk bekkal dia hidup di masyarakat salah satunya itu keterampilan benah diri itu kan untuk mengurus diri kemudian ada keterampilan-keterampilan untuk memberikan dia skill hidup. Karena pandemic jadi kita pembelajaran keterampilan juga tidak optimal yang anggap saja tidak terlaksana dengan baik. Kalau tahun kemaren akita sudah memberikan keterampilan pembuatan telur asin. Itu pemasarannya sudah sangat jauh mba, kita mandek itu juga akrena pandemic ini mbak. Sebelumnya karya anak itu sudah dijual sampai luar kota juga mbak, kita promosikan lewat social media ya kan jadi ada salah satu peminat telur asin. Itu juga pernah di promosikan di Himpunan Mahasiswa Muda Se solo Raya itu di promosikkan sama anggotanya. Alhamdulillah peminatnya banyak sekali gitu lho mbak. Selain telur asin juga ada keterampilan membuat batik ekoprin mbak. Sebenarnya kalau tahun ini kita sebenarnya mau nambah lagi yaitu keset sama menjahit jadi karena itu ya pandemic belum terealisasikan.”</p>	<p>anak retardasi mental ringan</p>
---	----------	---	-------------------------------------

	P	Apa yang melatarbelakangi bimbingan keterampilan?	Latar Belakang bimbingan keterampilan
50	N	<i>“Ya karena kita ini kan ibaratnya di SLB ini kan berbeda dengan sekolah normal ya dek, Jadi di SLB itu khusus tunagrahita ringan itu kan kalau dioptimalkan ke dalam akademiknya susah jadi kita lebih menitikberatkan bagaimana memberikan keterampilan anak itu agar memiliki bekal nanti kalau sudah lulus dari sini tuh bisa untuk hidup. Bisa untuk bekal hidup agar di masyarakat dapat memiliki keterampilan.”</i>	
55	P	Apa tujuan bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?	Tujuan Bimbingan Keterampilan
60	N	<i>“Tujuannya ya itu tadi untuk eee, bekal hidup agar selepas lulus dari slb ini bisa mandiri dimasyarakat bisa hidup dengan baik.</i>	
65	P	Bagaimanakah dukungan kepala sekolah kepada para guru dan siswa terkait dengan program bimbingan keterampilan pada anak retardasi mental ringan?	Dukungan kepala sekolah kepada siswa dan guru.
70	N	<i>“Ya jadi gini, di slb setiap tahunnya kita sudah memprogramkan program keterampilan apa yang akan diberikan kepada anak-anak. Jadi kalau khusus anak tunagrahita jadi keterampilannya bagaimana sesederhana mungkin dan semudah mungkin tetapi itu bisa dikuasai anak. Nah, sedangkan keterampilan itu diberikan tidak hanya sekali dua kali</i>	
75			

80		<i>bimbingan terus anak langsung bisa. Nah dari sini, saya sebagai kepala sekolah itu menekan menitikberatkan guru itu pembuatan program keterampilan. Nah,</i>	
85		<i>mungkin pembelajaran anak tunagrahita satu semester bisa selesai nah ada juga yang diulang-ulang. Nah, itu salah satu yang tekankan pada guru pembuatan program. Kemudian yang kedua yaitu penyesuaian sesuai dengan kebutuhan anak</i>	
90		<i>misalnya kalau anak tunagrhaita yang berat dikasih keterampilan menjahit. itu kan kesusahan. Mungkin anak-anak yang berat diberikan yang agak mudah mungkin</i>	
95		<i>ya pembuatan telur asin tidak terlalu berat ya itu dia yang ikut membuat adonan atau yang ikut paking aja kan disini kita juga bagi juga. Nah programnya itu untuk anak yang mampu bisa membuat adonan kalau</i>	
100		<i>nanti yang sedang mungkin bisa nguleni. Nah itu saya menyuruh guru guru untuk pembuatan program. Nah ada juga evaluasi juga disetiap programnya ini itu</i>	
105	P	<i>saya tekankan pada semua guru baik dikelasnya masing-masing itu bisa memiliki keterampilan-keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan lainnya.”</i>	
	N	<i>Ada berapa guru pembimbing keterampilan yang ada di SLB Anugerah Colomadu? “Nah jadi gini, pelaksanaan bimbingannya itu perkelas karena ya itu disini jujur saja</i>	

110		<p><i>masih keterbatasan jumlah guru jadi ee...Kalau mungkin idealnya harusnya memang harus ada guru khusus keterampilan tapi karena disini memang keterbatasan guru SDM jadi pelaksanaan keterampilan itu dilaksanakan dikelasnya</i></p>	
115		<p><i>masing-masing. Jadi ya... guru kelas yang memberikan pembimbing keterampilan. Namun kita juga ada PJ penanggung jawab yang mengkoordinir semua keterampilan itu jadi satu guru mengkoordinasi satu guru</i></p>	
120		<p><i>itu terkait sesuai dengan kebutuhan. Missal pembuatan telur asin butuhnya apa saja. Nah PJ itu yang bertanggung jawab untuk</i></p>	
125		<p><i>untuk mempersiapkan keterampilan itu. Jadi kira-kira kelas ini keterampilannya membuat ekoprin otomatis butuh kain. Nah PJ nya nanti bertanggung jawab untuk</i></p>	
130	P	<p>Pertanyaan terakhir. Apa harapan bapak dengan adanya bimbingan keterampilan?</p>	Harapan dengan adanya bimbingan keterampilan.
135	N	<p><i>“Yah kalau harapan saya sih idelanya keterampilan anak itu ee...bisa benar benar memberikan bekal kepada anak agar anak bisa mandiri. Jadi anak nanti, kalau pas disini mendapatkan sesuatu yang itu bisa bermanfaat bagi dia dikehidupan nyatanya itu lho...kan memang kebanyakan disini anak berkebutuhan khsuus khususnya tunagrahita ringan kalau di luar dianggap dipandang sebelah mata dianggap tidak</i></p>	

140		<i>bisa ngapa-ngapa apalagi kalau diloker</i>	
		<i>kan minim banget yang memberikan</i>	
		<i>lowongan kerja kepada tunagrahita, kalau</i>	
		<i>tunarungu, tunadaksa, tunanetra mungkin</i>	
145		<i>itu masih banyak yang menerima kayak</i>	
		<i>KFC itu, warung itu masih menerima</i>	
		<i>karyawan-karyawan yang memiliki</i>	
		<i>hambatan fisik. Tapi kalau hambatan yang</i>	
		<i>intelektual seperti tunagrahita itu kan masih</i>	
150		<i>minim. Nah dari sini kita menganalisis hal</i>	
		<i>tersebut jadi anak itu ee... harus dibekali</i>	
		<i>suatu skil yang itu bisa agar anak bisa</i>	
		<i>mandiri. Kalau dia mungkin bisa telur asin</i>	
		<i>nah dia bisa bekerja di industry rumahan</i>	
		<i>teluar asin kan minimal dia menjadi pekerja</i>	
155		<i>gitu lho. Minimalnya. Kalau tunagrahita</i>	
		<i>ringan dia bagusnya membuat sendiri,</i>	
		<i>mengolah sendiri, dan menjual sendiri itu</i>	
		<i>harapan kami. Dari pemberian</i>	
		<i>keterampilan ini kemudian kalau untuk</i>	
160		<i>evaluasi selama ini ya pengennya kami bisa</i>	
		<i>memberikan keterampilan-keterampilan</i>	
		<i>lain yang mungkin ee...itu ngga hanya itu-</i>	
		<i>itu aja gitu lho. Mungkin pengennya yang</i>	
		<i>terbaru juga saat ini kita hambatannya itu</i>	
165		<i>SDM hambatannya terbatas, guru kelas</i>	
		<i>terbatas. Kan kalau misal kalau ada yang</i>	
		<i>terbaru pengennya kalau ada guru</i>	
		<i>keterampilan khusus dia akan mempelajari</i>	
		<i>hal itu. Dia jadi tahu keterampilan</i>	
170		<i>keterampilan yang terbaru itu apa aja. Tapi</i>	

175		<p><i>kan kaau guru kelas kan dia sudah mikir pembelajaran akademik, pengelolaan kelasnya siswanya beda-beda akhirnya kan ya terbatas. Tapi ya kalau kondisinya seperti ini kita yang jalan dulu.”</i></p> <p>Cukup itu sih pak pertanyaan dari saya.</p> <p>P Terimakasih sudah meluangkan waktunya. Dan maaf mengganggu waktunya bapak.</p>	
180	N	<p><i>“Iya mbak, gapapa. Nanti kalau sudah selesai hasilnya dari pihak slb minta skripsinya nggeh mbak. Untuk arsip data”.</i></p> <p>Owh nggeh pak. Nanti saya kasih. Kami</p>	
	P	<p>pamit dulu pak. Assalamu’alaikum pak.</p>	
	N	<p>“Walaikumsalam mbak.”</p>	

Lampiran 6

**HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 01 Januari 2020

Tempat : SLB Anugerah Colomadu.

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	<b>Fasilitas sarana dan prasarana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif	✓	
	b. Terdapat media layanan bimbingan keterampilan.	✓	
2.	<b>Proses layanan bimbingan keterampilan</b>		
	a. Proses bimbingan yang menegangkan.		✓
	b. Proses bimbingan menyenangkan.	✓	
	c. Para pembimbing memberikan arahan dalam melakukan bimbingan keterampilan.	✓	
	d. Pembimbing menyampaikan materi dengan baik.	✓	
	e. Dalam masa pandemic covid 19 bimbingan keterampilan diliburkan untuk sementara waktu.	✓	
3.	Sikap dan perilaku peserta dalam bimbingan.		
	a. Peserta antusias dalam mengikuti bimbingan keterampilan.	✓	
	b. Peserta senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.	✓	

Hari Pertama, pada hari Senin, 01 Januari 2020 peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retarasi mental ringan di SLB Anugerah Colomadu. Kegiatan bimbingan keterampilan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu pada hari Jumat pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB.

Dilihat dari fasilitas sarana dan prasaran bahwa terdapat ruang kelas yang nyaman dan kondusif, rapi dan bersih sehingga dapat mengikuti dengan nyaman bimbingan keterampilan untuk membekali kemandirian pada anak retardasi mental

ringan. Dan terdapat media layanan bimbingan keterampilan yang juga memadai. Dalam bimbingan keterampilan melukis terdapat berbagai media yang sangat dibutuhkan dalam bimbingan keterampilan melukis. Mediana ada cat ar, kuas, crayon, kanvas, buku gambar, dan lain sebagainya.

Dalam proses bimbingan keterampilan untuk membekali kematangan karir pada anak retardasi mental ringan di SLB Anugrah Colomadu pembimbing terlihat sabar dalam mengajari bimbingan keterampilan. Dan dalam prosesnya pembimbing semangat dan sabar dalam mengajarkan bimbingan keterampilan. Dan pembimbing melakukan pemberian arahan dengan baik dan mengenalkan materi dengan baik. Dan pada saat melakukan bimbingan keterampilan pembimbingan tidak mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan keterampilan. Dan disaat masa pandemic covid ini bimbingan keterampilan yang di SLB Anugrah Colomadu sementara diliburkan dahulu.

Dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam mengikuti bimbingan keterampilan, peserta didik sangat antusias dan senang sekali dalam melakukan bimbingan keterampilan. Dan peserta senang mengikuti bimbingan keterampilan di SLB Anugerah Colomadu.

Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI II**

**Hari : Selasa, 2 Januari 2020**

**Tempat: SLB Anugerah Colomadu**

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	<b>Fasilitas sarana dan prasarana</b>		
	a. Ruang bimbingan nyaman dan kondusif	✓	
	b. Terdapat media layanan bimbingan keterampilan.	✓	
2.	<b>Proses layanan bimbingan keterampilan</b>		
	a. Proses bimbingan yang menegangkan.		✓
	b. Proses bimbingan menyenangkan.	✓	
	c. Para pembimbing memberikan arahan dalam melakukan bimbingan keterampilan.	✓	
	d. Pembimbing menyampaikan materi dengan baik.	✓	
	e. Dalam masa pandemic covid – 19 bimbingan keterampilan diliburkan untuk sementara waktu.	✓	
3.	<b>Sikap dan perilaku peserta dalam bimbingan.</b>		
	a. Peserta antusias dalam mengikuti bimbingan keterampilan.	✓	
	b. Peserta senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan.	✓	

Pada hari Selasa, 2 Januari 2020, hasil observasi hari kedua yaitu berdasarkan penelitian hasilnya kegiatan bimbingan keterampilan diikuti dengan secara menyenangkan dan santai. Ruang bimbingan keterampilan nyaman dan kondusif. Terdapat media layanan bimbingan keterampilan yang memadai. Dan proses bimbingan keterampilan sangat menyenangkan dan proses bimbingan keterampilan yang sangat menyenangkan.

Dan dalam melakukan bimbingan keterampilan pembimbing melakukan arahan dalam bimbingan keterampilan. Dalam melakukan bimbingan keterampilan para pembimbing menyampaikan materi dengan baik. Dalam kondisi pandemic seperti ini, bimbingan keterampilan di SLB Anugrah tidak berjalan dengan optimal dan terkendala. Maka untuk sementara layanan bimbingan keterampilan diliburkan terlebih dahulu.

Dalam mengikuti bimbingan keterampilan sangat antusias dalam mengikuti bimbingan keterampilan dan sangat senang dalam melakukan bimbingan keterampilan. Tetapi, ketika perasaan anak menjadi tidak baik lagi maka tidak mau mengikuti bimbingan keterampilan, tetapi jika perasaan anak baik maka akan mengikuti dengan baik bimbingan keterampilan.

Lampiran 8.

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Guru Pembimbing Keterampilan**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Anugerah Colomadu**



**SLB Anugerah Colomadu tampak depan**



**SLB Anugerah tampak dalam  
Keterampilan Membuat Ekoprin.**



Lampiran 9.

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH</b> Jl. Pandawa Pucangan Kartesura Sukoharjo Telp/Fax. (0271) 784098 Homepage : www.fud.iain-surakarta.ac.id E-mail: fak.ud.iainsurakarta@gmail.com
Nomor : B- 2236 /In.10/F.I/PP.01.1/09/2020	Sukoharjo, 14 September 2020
Lampiran : -	
Perihal : Ijin Penelitian	

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SLB Anugrah Colomadu  
Jln. Kepoh Tohudan, Colomadu, Senden, Tohudan, Karanganyar, Kab. Karanganyar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

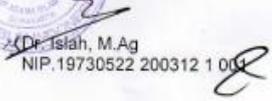
Nama	: Dr. Islah, M.Ag
NIP	: 19730522 200312 1 001
Pangkat Gol/ Ruang	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon ijin Penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:

Nama	: Kharisma Advinda Primasiwi
NIM	: 161221172
Kaprodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Waktu Penelitian	: 18 September 2020 – Selesai
Lokasi Penelitian	: Sekolah SLB Anugrah Colomadu
Judul Penelitian	: Penerapan Bimbingan Ketrampilan Untuk Membekali Kematangan Karir Pada Anak Retardasi Mental Ringan (Mild Retardation Mental) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugrah Colomadu

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan  
  
Dr. Islah, M.Ag  
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 10.



**YAYASAN ANUGERAH RUMAH CINTA KARANGANYAR**  
Akta Notaris : AHU.0005166.AH.01.04 tahun 2015 Tanggal 08 April 2015  
Keputusan Menkumham RI Nomor : 04/2015 Tanggal 07 April 2015

**SLB ANUGERAH**  
Ijin. Pendirian Dinas Kab. Nomor : 421.2/106/2014 Tanggal 10 Juli 2014  
Alamat : Kepoh RT 05/06 Tohudan, Colomadu, Karanganyar 57173  
Jawa Tengah Telp : 02717469302 E-mail : slbanugerahcolomadu@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor: 76 /SLB.Anug/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gangsar Ali Daroni, S.Pd  
NUPTK : 6751774675130002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB Anugerah Colomadu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Kharisma Advinda Primasiwi  
NIM : 161221172  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushulluddin dan Dakwah  
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu mulai bulan September 2020 s.d November 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "**Penerapan Bimbingan Ketrampilan Untuk Membekali Kematangan Karir Pada Anak Retardasi Mental Ringan (Mild Retardation Mental) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Anugerah Colomadu**".

Demikian surat keterangan penelitian kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Karanganyar, 06 November 2020  
Kepala Sekolah  
SLB Anugerah Colomadu

  
Gangsar Ali Daroni, S.Pd  
NUPTK. 6751774675130002

